SKRIPSI

SINERGITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA(PMR) DASLAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMPN 2 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

OLEH

AKBAR. B
18.1700.056

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SINERGITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA(PMR) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMPN 2 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

OLEH

AKBAR.B
18.1700.056

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja(PMR) dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Akbar. B
NIM	:	18.1700.056
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 292 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	:	Dr. Ahdar, M.Pd.I (.....)
NIP	:	19761230 200501 2 002
Pembimbing Pendamping	:	Nurleli Ramli, M.Pd (.....)
NIDN	:	2004119101

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Akbar. B
Nim	:	18.1700.056
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.5034/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023
Tanggal Kelulusan	:	06 Desember 2023

Disetujui Oleh :

Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Ketua)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baba Hayyah S.H dan Ibunda tercinta Murniati Yusuf yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan ibu Nurleli Ramli, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdiannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare.

6. Bapak Drs. Sultan, M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Patampanua serta Ibu Wahida selaku Guru IPS SMPN 2 Patmpanua dan Bapak Kahar selaku Pembina PMR, serta semua guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Saudara - Saudari, Muh. Akbar, Fatur, Iskandar, Hazim, Hendra, Andika, Harvin, Adrian, Zulkarnaen, dan Titin telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan tulisan ini.
8. Teman-teman seangkatan dan kakak-kakak serta adik-adik mahasiswa seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka serta keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 September 2023
20 Shafar 1445 H

Penulis,

AKBAR. B
NIM. 18.1700.056

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Akbar. B
NIM	: 18.1700.056
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 24 Desember 1999
Program Studi	: Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	:`Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 September 2023
20 Shafar 1445 H

Penulis,

AKBAR. B
NIM. 18.1700.056

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Akbar B. *Sinergitas Pembelajran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam Pembentukkan Karakter Siswa di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Ahdar dan Nurleli Ramli).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai solusi untuk mengatasi kemerosotan moral yang tengah dihadapi oleh para siswa di era saat ini. Seiring dengan arus globalisasi, dampak buruk yang memengaruhi kepastian usia pelajar semakin meningkat. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memerlukan materi pembelajaran, tetapi juga perlu dibekali dengan pelatihan kepribadian yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggabungan kegiatan ekstrakurikuler dengan Pembelajaran IPS di SMPN 2 Patampanua sebagai strategi yang bermanfaat untuk membentuk siswa menjadi individu yang luar biasa dan memiliki karakter yang kuat di masa depan.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Field Study (Studi Lapangan) yang melibatkan informan, termasuk kepala sekolah, guru IPS, guru pembina PMR, dan siswa. Fokus penelitian ini terpusat pada sinergitas guru dalam membentuk karakter siswa, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, kemandirian, dan gaya hidup sehat. Data diperoleh dari sumber utama dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolaborasi antara guru-guru, metode pembelajaran interaktif dan reflektif, partisipasi dan peningkatan pemahaman siswa menjadi penemuan penelitian terhadap model pembelajaran ini. Proses sinergitas melibatkan kolaborasi dalam perencanaan, menghubungkan konsep, integrasi nilai-nilai karakter, dan evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan pembina PMR, dukungan kepala sekolah, dan partisipasi aktif siswa, sedangkan kendala waktu, pemahaman yang rendah, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan evaluasi menjadi faktor penghambat.

Kata kunci : *Sinergitas Pembelajaran IPS, Ekstarkurikuler PMR, Karakter Siswa.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL I

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii

KATA PENGANTAR iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

PEDOMAN TRANSLITERASI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6

A. Tinjauan Penelitian Relevan 6

B. Tinjauan Teori 10

C. Kerangka Konseptual 33

D. Kerangka Pikir 35

BAB III METODE PENELITIAN 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 7
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 7
C. Fokus Penelitian 37
D. Jenis Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 39
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. HASIL PENELITIAN 42
B. PEMBAHASAN 60
BAB V PENUTUP 65
A. KESIMPULAN 65
B. SARAN 66
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN - LAMPIRAN IV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Relevan	8
2.2	Intergrasi Pendidikan Karakter pada Subtansi Materi IPS dan PMR	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	33
4.1	Foto Kunjungan di Pondok Yatim	45
4.2	Foto Sinergitas Pembelajaran IPS dengan PMR di Kelas	51
4.3	Poster Baca	52

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi Indentitas Sekolah	II
2	Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah	IV
3	Keadaan Siswa Anggota PMR	V
4	Dokumentasi Kegiatan PMR	VI
5	Dokumentasi Integrasi Nilai Karakter dengan Poster Baca	VII
6	Dokumentasi wawancara	VIII
9	Dokumentasi Pembelajaran IPS	IX
10	Dokumentasi RPP Mata Pelajaran IPS	X
11	SK Penetapan Pembimbing	XVI
12	SK Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XVII
13	SK Rekomendasi Penelitian	XVIII
14	SK Telah melakukan Penelitian	XIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالْخَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (*dar *Qur'an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِا للَّهِ *: billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى اللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi memberi dampak yang positif dan negatif terhadap perkembangan generasi milenial. Pemanfaatan teknologi dengan baik akan berdampak positif sedangkan penyalahgunaan teknologi akan berdampak negatif khususnya pada karakter generasi milenial, dimana mereka sebagian besar hidupnya bergantung pada gadget.

Untuk memiliki rasa peduli terhadap sosial tidaklah muncul dengan sendirinya. Mengingat Penurunan sikap moral pada generasi milenial ditandai dengan hilangnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, rasa malu, tanggung jawab, kepedulian sosial dan sebagainya. Realita yang sering kita temui ketika ada seseorang terkena musibah, atau mengetahui orang lain sedang dalam keadaan susah hanya sedikit orang yang simpati dan turun tangan membantu.

Perlu upaya dan pentingnya pembelajaran untuk membentuk karakter siswa dimulai penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang kondusif, interatif,dan holistik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas menjadi faktor pendukung dalam pencapaian pembentukkan karakter.

Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 bahwa pentingngnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia dalam peraturan Presiden tersebut menjelaskan tentang penguatan pendidikan karakter atau yang disingkat dengan PPK, dalam peraturan tersebut bahwa sedikitnya ada 18 nilai karakter yang perlu dimiliki siswa.[1] Berdasarkan amanat tersebut upaya seorang guru melakukan strategi pembelajaran untuk pembentukkan karakter siswa melalui mata pelajaran IPS menjadi faktor penting dalam peroses pembelajaran.

[1] TH Laksono, "Implementasi Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Magelang," no. 87 (2019), http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/909.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berprestasi dan berkarakter mulia Selain itu, kegiatan tambahan diluar jam sekolah dapat membantu pembinaan yang tepat untuk pengembangan bakat dan kemampuan secara utuh dan optimal, maka peran sebagai seorang guru perlu bersinergi untuk meningkatkan pembelajaran karakter kepada siswa.

> Menurut Covey, mengartikan sinergisitas sebagai kombinasi atau panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Covey menambahkan, sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai.[2]

Sinegitas pembelajaran bergantung pada proses dan komponen pembelajarannya. Guru berperan sebagai pengajar diluar jam terperogram kelas, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan serangkaian program kegiatan pembelajaran diluar jadwal pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.[3] Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan perestasi belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti tawuran, mabuk-mabukan, narkoba dan sebagainya.[4]

Pembelajaran IPS memiliki beberapa disiplin ilmu yang saling terintegrasikan satu dengan ilmu lainnya sedangkan kegiatan ekstrakrikuler PMR yang bergerak dibidang kemanusiaan dapat bersinergi dengan sikap pada kompetensi pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler PMR yang bergerak dibidang kemanusiaan yang diikuti oleh siswa akan melatih dan memotivasi untuk memiliki rasa peduli meskipun secara bertahap dalam kegiatan PMR, bentuk kegiatan PMR banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan di antaranya

---

[2] Galih Satria Permadi, "Sinergitas Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Al-Kautsar Bandar Lampung," (2020) hal. 17

[3] Sri Yunarsi, "*Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Model Makassar*" (Makassar: Universitas Negeri Makassar), hal. 107.

[4] Windah Maelani, "*Kepedulian Sosial Aktivis Palang Merah Remaja (*Studi Kasus Pada Pengurus Ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Banyumas*)*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pembinaan pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian penyuluhan kesehatan dan lainnya.[5] Selain itu kegiatan PMR juga melatih siswa untuk mandiri, kratif, dan gotong royong. Sesuai dengan anjuran Islam dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

(Q.S.Al-Maidah/5 :2.)

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:
"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya(Q.S.Al-Maidah/5 :2.)"[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat muslim. Artinya seandainya kita harus menolong dalam ketakwaan. Saling tolong menolong menyangkut berbagai hal asalkan berupa kebaikan.[7]

Observasi awal di SMPN 2 Patampanua mengungkapkan bahwa siswa yang aktif, terutama anggota Palang Merah Remaja (PMR), secara khusus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan anggota. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup pendidikan dan pelatihan dalam bentuk teori dan praktik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter anggota PMR. Hal ini terpandu oleh prinsip-prinsip Tribakti PMR dan 7 prinsip kePalang Merahan. Dalam konteks ini, penanaman nilai karakter mandiri, gaya hidup sehat, dan kemandirian dalam pembelajaran IPS diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Observasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan PMR tidak hanya

[5]Dwi Wulandari, "'Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Di MTs YMI Wonopringgo'.," *Jurnal Ekonomi Islam* (IAIN Pekalongan, 2020), http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/.

[6] quran.kemenag.go.id, "qur'an kemenag," quran.kemenag.go.id, accessed june 28, 2023, https://quran.kemenag.go.id/.

[7] Muhammad Khoiruddin,"Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-qur'an," At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam 3, no. 1 (2018):73 https://doi.org/10.22515/attarbawi. v3i1.1141. hal.73

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berfokus pada aspek kemanusiaan semata, tetapi juga menjadi platform efektif untuk pengembangan karakter siswa.

Meskipun potensi positif telah teridentifikasi pada siswa yang aktif, terutama anggota PMR, perlu diakui bahwa tantangan dan permasalahan masih ada. yaitu, tingkat partisipasi siswa yang belum optimal, khususnya diluar anggota PMR, dan bagaimana potensi pengembangan karakter ini dapat diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam pembelajaran formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang sejauh mana sinergi antara pembelajaran IPS dan kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat menjadi solusi untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian tentang "Sinergitas pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja(PMR) dalam pembentukan Karakter siswa kelas VII di Smpn 2 Patampanua Kabupaten Pinrang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model sinergitas pembelajaran IPS dengan ektrakulikuler Palang Merah Remaja untuk membentuk karakter siswa anggota PMR di SMPN 2 Patampanua ?
2. Bagaimana proses sinergitas pembelajaran IPS dengan ektrakulikuler Palang Merah Remaja untuk membentuk karakter siswa anggota PMR ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakrikuler Palang Merah Remaja dalam pemembentukan karakter siswa anggota PMR di SMPN 2 Patampanua ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, maka dari itu penelitian ini bertujuan melihat, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model sinergitas pembelajaran IPS dengan ektrakulikuler Palang Merah Remaja untuk membentuk karakter siswa di SMPN 2 Patampanua.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Untuk mendeskripsikan proses sinergitas pembelajaran IPS dengan ektrakulikuler Palang Merah Remaja untuk membentuk karakter siswa.
3. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam bersinergitas pembelajaran di SMPN 2 Patampanua.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Kegunaan hasil penelitian ini kita lebih mengetahui bahwa pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan agar seorang guru mengetahui bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri tidak hanya didapatkan dalam proses belajar mengajar akan tetapi didalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja juga.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan umumnya dan khususnya dalam dunia formal tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler PMR karena adanya penanaman pendidikan disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri.
   b. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan dan juga bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal Penelitian oleh Tresna Mega Feranina pada tahun 2022 dengan judul "Sinergitas Peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak" Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan. Mengkaji tentang bagaimana membangun sinergi antara peran orang tua dan guru khususnya dalam pengembangan karakter anak, penguatan karakter religius dengan pembelajaran tahfidz. Penelitian deskriptif kualitatif ini melalui studipustaka, wawancara dengan guru kelas salah satu sekolah dasar dikabupaten Bandung tentang program kerja pembentukan karakter religius anak dan upaya apa saja dalam membangun sinergitas peran orang tua dan guru.[8]

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tresna Mega Feranina yaitu terletak pada sinergitas dan karakter yang dengan tujuan mendeskripsikan tentang sinergitas, dan pengembangan karakter siswa. Kemudian perbedaan terletak pada pembelajaran tahfidz dan nilai karakter relegius yang difokuskan dalam penelitiannya.

Kedua, penelitian Dwi Wulandari Tahun 2020 dengan judul *"Penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (palang merah remaja) di MTs YMI Wonopringgo". Undergraduate Thesi*, IAIN Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis

[8] Tresna Mega Feranina, Cucu Komala "*Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak"* bandung-suka bumi (2022) hal.18

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakrikuler PMR diMTs YMI Wonopringgo.Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan yang lebih dalam terutama yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter, dan sebagai informasi bagi pemerhati untuk lebih memahami tentang konsep penanaman pendidikan karakter.[9]

Penelitian yang dilakukan saudara wulandari terletak pada penganalisaan kegiatan PMR dalam pembentukkan karakter dan menggunakan metode penelitian serupa. Perbedaan terletak pada Penelitian terdahulu ini, tidak melewati proses bersinergi dalam pembelajaran dengan pembelajaran lainnya dan hanya mefokuskan satu nilai karakter yaitu peduli sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Mustaqim pada tahun 2016 dengan judul "Sinergi ekstrakrikuler pramuka dengan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang / Arif Mustaqim".[10] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara semi terstruktur mencari dokumentasi. Kegiatan menganalisis data melalui tiga langkah yaitu reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian meliputi tahap persiapan pelaksanaan dan pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah perencanan kegiatan dan sinergi ekstrakurikuler pramuka dengan pembelajaran IPS dalam

[9] Wulandari, "'Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Di MTs YMI Wonopringgo". (IAIN Pekalongan, 2020).hal.28

[10] Mustaqim, Arif ."*Sinergi ekstrakrikuler pramuka dengan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang / Arif Mustaqim*".thesis,)Universitas Negeri Malang. 2016) hal.33-36

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al-kautsar Blimbing Malang.

Penelitian Arif Mustaqim memiliki kemiripan terletak pada sinergi pembelajaran IPS dalam pembentukkan karakter siswa dan menggunakan metode penelitian serupa. Perbedaan terletak pada pembelajaran IPS yang bersinergi dengan ekstrakrikuler Pramuka.

Keempat, artikel penelitian yang dilakukan oleh Intan Zuhria pada tahun 2021 dengan judul "Sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk nilai karakter religius pada pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19". Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan kualitatif *field research* dengan subjek penelitian yaitu pembelajaran, guru mata pelajaran SKI dan Al Qur'an Hadist, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran fikih, dan orang tua siswa. Dengan tujuan untuk menjelaskan tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Labruk Kidul Lumajang, serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan nilai karakter religius tersebut.[11]

Persamaan penelitian ini terletak pada sinergitas dalam pembentukkan karakter siswa dan tujuan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukkan karakter siswa. Perbedaan terletak metode pendekatan kualitatif *field research* terhadap subjek penelitian.

Tabel 2.1 Tinjauan Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbandingan penelitian
1.	Jurnal penelitian oleh Feranina Tresna Mega, dan Cucu Komala "*Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan*	Persamaan penelitian yang yaitu terletak pada sinergitas dan karakter yang mendeskripsikan tentang sinergitas peran guru dan pengembangan	Tujuan yang dilakukan adalah mendeskripsikan sinergitas dan penguatan karakter dan metode pembelajran tahfizd, sedangkan

[11] Intan Zuhria, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 29–50, https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Karakter Anak", Bandung (2022)	karakter siswa	penelitian ini memfokuskan nilai karakter disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri, yang di terapkan pada siswa yang mengikuti kegiatan PMR
2.	Dwi Wulandari Tahun 2020 dengan judul "*Penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (palang merah remaja) di MTs YMI Wonopringgo".* Undergraduate Thesis thesis, IAIN Pekalongan.	Penelitian ini terletak pada penganalisaan kegiatan PMR dalam pembentukkan karakter, dan menggunakan metode penelitian serupa	Penelitian ini tidak melakukan proses bersinergi pembelajaran, Sedangankan dalam penelitian baru ini mensinergitaskan pembelajaran IPS dan PMR
3.	Arif Mustaqim *"Sinergi ekstrakrikuler pramuka dengan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang / Arif Mustaqim Diploma thesis*," Universitas Negeri Malang. 2016	Sinergi pembelajaran IPS dalam pembentukkan karakte siswa, dan menggunakan metode penelitian serupa	Perbedaan terletak pada pembelajaran IPS yang bersinergi dengan ekstrakrikuler Pramuka
4.	Intan Zuhria "*Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Pai DiMasa Pandemi Covid-19*" Nusantara: Journal 2021.	Persamaan penelitian ini terletak pada sinergitas dalam pembentukkan karakte siswa dan tujuan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukkan karakter siswa.	Perbedaan terletak metode pendekatan kualitatif *field research* terhadap subjek peneltian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Sinergitas

Sinergi berasal dari bahasa Yunani yaitu *synergos* yang berarti bekerja bersama-sama. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum. Sinergitas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hubungan, kerjasama atau operasi gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai. [12]

> Hartanto, mengungkapkan bahwa "Sinergi merupakan suatu pandangan baru yang tercipta dari berbagai macam pandangan yang dikemukakan oleh banyak pihak sehingga dapat menciptakan suatu pandangan baru yang berlandaskan dari pola pikir atau konsep baru."[13]

Melalui dua pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. Satu pihak dengan pihak yang lain dalam rangka untuk membuat suatu program atau suatu rencana kedepan agar kinerja yang hanya dilakukan oleh satu pihak itu menjadi lebih produktif dan masif.

Pengertian sinergitas sudah menjadi suatu kata yang sering kali dikatakan oleh banyak orang. Tetapi membangun sinergitas tidak semudah apa yang diucapkan. Suatu kualitas bersinergi adalah kualitas hasil kerja dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual.[14]

Sinergi yang dikehendaki dalam ajaran Islam adalah sinergi dalam hal yang baik dan mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam Surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman :

(Q.S. al-Maidah /5:2.)

---

[12] Musafir, "Apa Itu Sinergitas," accessed May 28, 2023, http://sinergitasnkri.blogspot.com

[13] Putri Septiana Ila Haniah, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19" 19 (2019): hal. 19–34.

[14] Sulasmi, Siti. "Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi." (2010). hal.15-17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ(٢)

Terjemahnya :

"Dan tolong-menolonglah kamu sekalian pada kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan." (QS: Al-Maidah/5:2).[15]

Ibnu Katsir memaknai ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan hamba – nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam perbuatan baik yang disebut kebajikan (birru) serta meninggalkan perbuatan munkar dan Allah melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa. Dalam pesan Al-qur'an diatas sangat jelas bahwa allah perintahkan hamba nya untuk saling bantu membantu, memberikan pertolongan dalam kebaikan kepada orang lain. Selanjutnya Allah larang hambanya membantu dalam perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan Nya. Pesan yang terkandung dalam al-quran sungguh indah apabila di praktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.[16]

Secara tegas ayat di atas memerintahkan agar mengedepankan sinergi dan koordinasi. Hanya dengan sinergi permasalahan sekompleks apapun akan bisa diselesaikan dengan baik. Sinergi dapat memadukan berbagai potensi dan kekuatan, baik yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang, sehingga terjadi saling mengisi, melengkapi dan saling memperkuat. Sinergitas ini menjadi suatu dasar atau landasan bagi terwujudnya kualitas produktif dalam wujud pencapaian suatu tujuan bersama. Maka dari itu sinergi merupakan suatu cara yang kreatif yang dibangun secara bersama atas dasar rasa saling percaya dan semangat kerjasama yang sangat tinggi.

Dalam membangun sinegitas aktor kepentingan perlu menjalankan dua cara yaitu, komunikasi dan koordinasi. Konsep sinergitas melatih personal individu untuk tidak mementingkan diri sendiri, meski memiliki sama-sama untuk menang namun dalam konsep sinergitas tidak ada pihak yang di rugikan.

---

[15]quran.kemenag.go.id,"Qur'an Kemenag.accessedJune28, 2023,https://quran.kemenag.go.id"

[16]Hastuti, Ulfah Rulli. "Konsep Layanan Perpustakaan: Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2)." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 2.2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Doctoroff, bahwa sinergitas dapat dilihat dari 4 (empat) poin diantaranya, komunikasi yang efektif, kepercayaan dan kreatifitas, dan umpan balik yang cepat. Adapun terdapat 3 (tiga) indikator sinergitas, antara lain :

a. Komunikasi

Berdasarkan pemikiran Anderson, komunikasi adalah suatu proses dimana kita dapat memahami atas kalimat/informasi yang disampaikan oranglain. Proses ini akan terus bergerak dinamis sesuai dengan situasi yang terus berubah - ubah. Dalam berkomunikasi, maka terjadi pengiriman dan penerimaan pesan dari beberapa orang untuk mendapatkan pesan yang dapat dipahami. Komunikasi terjadi ketika terdapat dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi. Selanjutnya, menurut Sofyandi dan Gamiwa, menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis aktivitas komunikasi, diantaranya :

1) Komunikasi sebagai sumber, yaitu kegiatan seseorang memberikan stimulant secara sungguh - sungguh agar mendapatkan respon timbal balik ataupun tanggapan dari lawan bicara.
2) Komunikasi sebagai penerima, yaitu kegiatan seseorang yang hanya menanngapi rangsangan atau stimulant yang disampaikan oleh lawan bicara.[17]

Sehingga pemahaman tentang komunikasi secara umum adalah terjadinya timbal balik penyampaian informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan keduanya.

b. Koordinasi

Koordinasi merupakan kesepakatan yang telah diambil oleh kedua belah pihak yang telah bersepakat untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Hasibuan, koordinasi terbagi menjadi dua yaitu koordinasi bersifat horizontal dan koordinasi bersifat vertical :

[17] Rahmawati, Fitria, Sulistiyanto Sulistiyanto, and Edy Saptono. "Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Dengan Tni Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan." *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan* 6.1 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Koordinasi sifatnya vertikal ialah satu informasi yang hanya berasal dari atasan kepada anggota bawah dalam memberikan informasi.
2) Sedangkan, koordinator horizontal ialah tindakan penyatuan pengarahan yang dilakukan melalui saling koordinasi untuk melaksanakan kegiatan - kegiatan dalam tingkatan organisasi yang setara.[18]

Adapun secara normative, koordinasi adalah kewenangan perseorangan atau kelompok dalam menggerakkan kegiatan yang berbeda - beda namun terarah. Tujuan dari proses koordinasi yaitu menyatukan atau mensinkronkan kegiatan - kegiatan melalui penyampaian informasi agar segala bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan untuk kepentingan lembaga/instansi dapat seragam. Dalam proses koordinasi perlu mengetahui relasi antar stakeholder apakah dalam hubungan horizontal atau hubungan yang bersifat vertikal.

c. Kolaborasi

Secara umum, kolaborasi merupakan bentuk kerjasama antar organisasi, untuk mewujudkan satu tujuan yang sama dengan saling membantu dalam kegiatan yang dilakukan oleh masing - masing pihak. Pada dasarnya, kolaborasi adalah sebuah kerja sama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dan telah disepakati bersama. Dalam lingkup adminitrasi, kolaborasi diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan bersama dengan tugas pokok dan fungsi masing - masing yang semuanya terarah untuk pencapaian tujuan.

> Menurut Abdulsani, kolaborasi merupakan salah satu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas saling membantu. Sehingga kolaborasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial. [19]

Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam sebuah organisasi penerapan komunikasi yang baik dan intensif sangat diperlukan dalam berinteraksi antar sesama, selanjutnya fungsi koordinasi dan kolaborasi ialah untuk mengarahkan dan saling menyelaraskan mekanisme untuk mencapai

[18]Setiawati, Nur Anisa. "Koordinasi Antar Instansi dalam Inovasi Layanan Pengaduan Darurat Command Center 112 di Kota Surabaya." *Kebijakan dan Manajemen Publik* 6.1 (2018): hal. 1-11.

[19]Pohan, Ali Jusri. "Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang KeagamaanSiswa." *Edu Global: Jurnal* (2020): 13-24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuanyang telah disepakati bersama.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran IPS. Pembelajaran mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang baik. Sedangkan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia.[20]

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosisal dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang wujudkan satu pendekataan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.[21]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah koordinasi dari berbagai bidang sosial dan humaniora khususnya, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.[22] Selain itu IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[23]

> Anik Widiastuti mengatakan bahwa: IPS merupakan studi yang terkoordinasi sistematis yang dikembangkan atas dasar disiplin-disiplin keilmuan, yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.[24]

---

[20] Deny setiawan dkk. pembelajaran IPS terpadu. (yayasan kita menulis 2021) hal 5

[21] Ahamad.Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.(Jakarta: kencana 2016) hal 6

[22] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 9.

[23]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 287.

[24] Anik Widiastuti, *Konsep Dasar Manajemen Laboratorium IPS*, (Yogyakarta: Uny Press, 2019), hal.12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pondasi penting dalam pengembangan emosional, intelektual, kultural dan sosial siswa, mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku dan juga dapat mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial dimasyarakat. Siswa akan mudah berinterkasi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan-perubahan yang terja disekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan social yang majemuk dan heterogen.[25]

a. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Secara umum, ruang lingkup pembelajran IPS meliputi manusia, masyarakat, dan lingkungan. Dengan segala gejala dan tingkah lakunya. Seperti cara bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hudup dan menjaga keberlangsungan hidup manusia.

Jika di tinjau dari ruang lingkup lainya, maka bidang studi IPS memiliki karateristik sebagai berikut:

1) Menggukan pendekatan lingkungan yang luas
2) Menggunakan pendekatan terpadu antara mata pelajaran yang sejenis
3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama
4) Mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan anak
5) Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan memperluas cakrwala budaya.

[25] Luh Dessy Rismayani, ddk, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): hal.8–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencangkup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintahan. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPS SMP menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1) Manusia, tempat dan lingkungan
2) Waktu keberlanjutan dan perubaha
3) Sistem sosial dan budaya
4) Perilaku ekonomi dan kesejahtreraan[26]

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas untuk menjadikan pokok bahasan mata pelajaran atau topik (tema) tertentu.
3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat mengangkut peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengetahuan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya memperjuangkan kelangsungan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. [27]

c. Fungsi Pembelajaran IPS

Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada siswa

---

[26] Yufilanita Bandi Saputri, "*Kajian Materi Ips Pada Ekstrakulikuler Pramukan Danpmr Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta"* (Uin Syarif Hidayatullah, 2019) hal. 70-74

[27]T rianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | Perpustakaan FIS, Bumi Aksara*, (2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai gejala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa dengan tujuan agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.[28]

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga lebih peka terhadap isu sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, memiliki wawasan serta mental yang positif terhadap segala perbaikan dari ketimpangan yang ada, serta terampil ketika dihadapkan pada suatu maslah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya maupun masalah yang terjadi di masyarakat.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam sistem pendidikan di indonesia, tentu memiliki tujuan untuk generasi muda penerus bangsa. Tujuan tersebut terdapat dalam kurikulum pendidikan.[29]

Dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan, pendidikan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memevahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam

[28] Yilia Riska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI, (*Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal.8

[29] Siti Soleha, ddk, "*Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapterhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 38 Semarang,*" *sosiulium*2018.hal 1–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.[30]

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS disekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.
5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. [31]

3. Ekstrakrikuler Palang Merah Remaja(PMR)

a. Ekstrakrikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program pembelajaran sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu

[30] Saputri, *Yufilanita Bandi, "Kajian Materi Ips Pada Ekstrakulikuler Pramukan Danpmr Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta (Analisis Hubungan Antara Materi Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler*" (Uin Syarif Hidayatullah, 2019),https://repository.uinjkt.ac.id

[31] Nefianti. "*Penigkatan aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui metode active learning tipe true or false*."(purwekerto: tatakala grafika 2022).hal.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya.

Kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang ada pada pembelajaran. Pengertian ekstrakurikuler secara umum adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.

> Handoko mengungkapkan keagiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dan dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan mianat dan bakatnya.[32]

Berdasarkan pemaparan diatas kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah kegiatan yang berada diluar jam pelajaran formal untuk mengembangkan bakat atau pun minat serta meperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat.[33]

1) Tujuan Ekstrakrikuler

---

[32]Yuliya Astuti ,*"Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) DiMa Negeri 3 Model Palembang" (*fakultas ilmu tarbiyah UIN raden fatah palembang .2018)

[33] Rismayani, Kertih, and Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja." (2020). Vol.4 hal. 8-15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurukuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin. Sebab dalam kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta menunjang prestasi belajar siswa.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan, yakni :

a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainya.[34]

Berorentasi dari tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurkuler sebagai bentuk akomodasi pengembangan ketiga potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan dari proses belajar mengajar yang mereka ikuti selama ini. Dengan demikan, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (disingkat PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI. Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai tujuan diantaranya menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat kemanusian yang dimiliki siswa.Oleh karena kegiatan dalam Palang Merah Remaja (PMR) berkisar pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK), kegiatan ini

[34] Rusmiaty, "*Pengaruh kegiatan ekstrakrikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN Pinrang*"(UIN Alauddin Makassar. 2010)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bermanfaat bagi remaja yang tertarik pada kemanusiaan, apalagi mereka yang bercita-cita ingin menjadi dokter atau tenaga para medis. [35]

PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia(PMI) yang berpusat disekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll.) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter kePalang Merahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan. [36]

1) Pembelajaran Palang Merah Remaja

PMR merupakan wadah kegiatan remaja di sekolah atau lembaga pendidikan normal dalam Kepalang Merahan melalui program ekstrakurikuler. Salah satu tugas pokok dari PMR yaitu melakukan pertolongan pertama jika terjadi kejadian cedera di lingkungan sekolah.[37] Peran PMR sangat penting karena mereka sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berada di sekolah. Setiap anggota PMR wajib untuk mengerti tentang materi Pertolongan pertama yang berisi tentang pengetahuan dasar pertolongan pertama, anatomi fisiologis, penilain penderita, luka, Patah tulang, luka bakar, penyakit mendadak, peran PMR dalam pelayanan Pertolongan pertama.

Adapun pembelajaran dalam kegiatan PMR meliputi materi-materi pokok, Tri Bakti dan & prinsip-prinsip dasar kePalang Merahan

a) Materi pokok PMR

(1) Gerakan kePalang Merahan

Cakupan materinya antara lain sejarah kepalang merahan, lambang, kegiatan kePalang Merahan, penyebarluasan prinsip-prinsip dasar

[35] Adrianto, Rasyadi "*Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Usman Syarif Medan*." (thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020)

[36] PMI, accessed June 28, 2023 https://pmi.or.id/01/08/2012/berita-utama/donor-darah/program-donor-darah/?act=detail&id_sub=52.

[37] Munandar, H. 2008. Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) & Badan Sar Nasional (BASARNAS). (Jakarta: Erlangga 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.

(2) Kepemimpinan

Cakupan materinya antara lain bekerja sama, berkomunikasi, bersahabat, menjadi pendidik sebaya, memberikan dukungan, menjadi contoh perilaku hidup sehat.

(3) Pertolongan Pertama

Materinya antara lain Menghubungi dokter/rumah sakit, melakukan pertolongan pertama disekolah dan rumah, menolong diri sendiri.

(4) Sanitasi dan Kesehatan

Cakupan materinya antara lain merawat keluarga yang sakit dirumah, perilaku hidup sehat, kebersihan diri dan lingkungan.

(5) Kesehatan Remaja

Cakupan materinya antara lain kesehatan reproduksi, Napza, HIV/AIDS.

(6) Kesiapsiagaan Bencana

Cakupan materinya antara lain jenis bencana, cara-cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman, dan keluarga menghadapi bencana.

(7) Donor darah

Cakupan materinya antara lain kampanye donor darah, merekrut donor darah remaja, mempersiapkan diri menjadi pedonor, mengadakan kegiatan donor darah pada saat wabah demam berdarah atau setelah kejadian bencana.[38]

Setiap materi dan kegiatan saling terkait. Ketika belajar siaga banjir, maka akan belajar juga tentang pertolongan pertama pada luka atau sakit akibat banjir (diare, demam, akibat terbentur benda keras, luka lecet), sanitasi dan air bersih, bagaimana menerapkan 7 prinsip dan kepemimpinan jika memberikan pertolongan, cara-cara menyelenggarakan aksi donor darah untuk korban banjir, belajar kandungan gizi yang tepat jika akan

[38]Athorid, A. Ensiklopedia Palang Merah Remaja. (Jakarta: PMI STORE. 2016).

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyumbang bahan makanan, bagaimana menyelenggarakan acara-acara untuk menghibur remaja dan anak korban bencana.

2) Tri Bakti Palang Merah Remaja

Keterlibatan anggota remaja PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan kompetensi dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja, Ada pun isi dari Tri Bhakti PMR adalah:

a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat.
b) Berkarya dan berbakti dimasyarakat.
c) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

3) Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah Remaja

Dalam PMR dikenalkan 7 prinsip dasar yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh setiap anggotanya. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama "7 Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional" (*Seven Fundamental Principle of Red cross and Red Crescent*).

a) *Kemanusiaan*, Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membeda-bedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, kerja sama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.
b) *Kesamaan*, gerakan memberi bantuan kepada orang yang menderita tanpa membeda-bedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial, atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang lain sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah.
c) *Kenetralan*, gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama, atau ideologi.
d) *Kemandirian*, gerakan bersifat mandiri, setiap perhimpunan Nasional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus menaati peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing, namun gerakan bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan prinsip dasar gerakan.

e) *Kesukarelaan*, gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

f) *Kesatuan*, didalam satu Negara hanya boleh ada satu perhimpunan nasional dan hanya boleh memilih salah satu lambang yang digunakan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah negara bersangkutan.

g) *Kesemestaan*, gerakan bersifat semesta. Artinya, gerakan hadir diseluruh dunia. Setiap perhimpunan nasional mempunyai status sederajat, serta memiliki hak, tanggung jawab yang sama dalam membantu sama lain. [39]

4) Peran dan Fungsi Palang Merah Remaja

a) Perang Palang Merah Remaja

Peran Palang Merah Remaja bagi siswa adalah membentuk karakter siswa agar menjadi seorang calon generasi bangsa yang peduli sosial serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Palang Merah Remaja mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap tolong menolong siswa. Seperti dalam kegiatan pertolongan pertama, bakti sosial, donor darah, berbagi dengan masyarakat tidak mampu.[40] PMR memiliki kareteristik pembelajaran yang diantaranya penerapan dari beberapa poin antaranya: bersih, sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerja sama, bersahabat, ceria, inovatif, agamais dan nasionalis.[41]

b) Fungsi Palang Merah Remaja

---

[39]Yunarsi,Sri. "*implementasi kegiatan ekstrakrikuler Palang Merah Remaja Dalam pembentukkan karakter peserta didik MTs Negeri Model Makassar*". (Makassar: Universitas Negeri Makassar). Hal.27-36

[40]Inri astuti "*peran PMR (Palang Merah Remaja) dalam membangun generasi Pancasila*".(Pemalang: 2017). hal 17-21

[41] PMI. *Manajemen Palang Merah Remaja*. (Jakarta: PMI Pusat. 2008)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda.

(1) PMR Mula berfungsi sebagai *peer leadership*, yaitu dapat menjadi contoh /model keterampilan hidup sehat bagi teman sebaya.

(2) PMR Madya berfungsi sebagai *peer support*, yaitu memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada teman sebaya agar meningkatkan keterampilan hidup sehat.

(3) PMR Wira berfungsi sebagai *peer educator*, yaitu pendidik sebaya keterampilan hidup sehat.

Sanggota PMR akan mendapatkan informasi mengenai cakupan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini pelatih maupun fasilitator mengidentifikasi anggota yang baru pertama bergabung dengan PMR, dan anggota yang melanjutkan keanggotaannya (misalnya dari anggota PMR Mula melanjutkan ke PMR Madya). Anggota yang baru bergabung akan mengikuti proses pelatihan sejak awal, sedangkan yang melanjutkan keanggotaannya maka dapat dilibatkan sebagai asisten untuk membantu teman-temannya memahami materi. Suatu sistem penghargaan, pengakuan, pemantauan, dan evaluasi tingkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap dirancang dalam bentuk syarat kecakapan PMR.[42]

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusian yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Kata "karakter" berasal dari kata Yunani Kuno "*charaktêr*", mengacu pada tanda yang terkesan pada koin. Kemudian itu berarti titik dimana satu hal diceritakan terpisah dari yang lain. Pengertian karakter lainnya adalah akumulasi dari kepribadian, watak serta sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan mengarahkan pada kebiasaan maupun keyakinan individu tersebut dalam

[42] PMI. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: PMI Pusat. 2008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan sehari-harinya. [43]

> Menurut Ni Putu Suwardani, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, kepribadian yang terbentuk dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan digunakan sebagai landasan dan dorongan utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, dan membedakan individu satu dengan individu lainnya.[44]

Pengertian karakter dari penjelaskan beberapa para ahli, berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh sikap seorang individu. Apakah itu baik atau jelek, maka akan ikut berpengaruh pula pada karakternya. Menurut para ahli, karakter seseorang bukanlah suatu bawan dari lahir, akan tetapi dibentuk secara pelan-pelan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, orang sekitar ataupun keluarga.

Pembentukan karakter dalam diri seseorang akan terjadi melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Maka dengan kata lain, karakter seorang bukanlah bawaan sejak ia lahir, akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar.

> Menurut Thomas Lickona, dijelaskan bahwa pembentukan karakter seseorang terbentuk karena suatu kebiasaan-kebiasaan yang terus bertahan dari kecil hingga masa remaja. Orang tua memiliki pengaruh baik serta buruk yang akhirnya akan membentuk kebiasaan dari anak-anaknya.[45]

Maka dari itu dapat dijabarkan bahwa karakter merupakan sikap atau prinsip yang perlu dimiliki seorang siswa. Sebab dalam nilai karakter terdapat sikap moral, akhlak dan jiwa bertanggung jawab untuk seseorang atau siswa yang perlu ditanamkan sejak dini dalam rangka membentuk mental yang lebih baik bagi masa depannya dan bangsa.

a. Landasan Pendidikan Karakter

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir.Atau dapat juga di

---

[43] Doni Kusumah A. Pendidikan Karakter. (Jakarta:Grasindo. 2007).hal 3-5

[44] Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartaba"*, (Denpasar-Bali: Unhi Press, 2020), hal 24.

[35] Lickona, Thomas. *Mendidik untuk membentuk karakter*. (Bumi Aksara, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

deskripsikan dengan sebuah pertanyaan “Mengapa karakter-karakter yang mulia ini lahir?”. Maka jawaban dari pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasan-landasannya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Al-qur’an , Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-qur’an ,al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT.[46]

(Q.S. Luqman/31:17-18.)

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ(١٧)وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ(١٨)

Terjemahnya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Q.S. Luqman/31:17-18.)[47]

Dan tidak diragukan lagi bahwa Al-qur’an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-qur’an. Bahkan lebih dari itu Al-qur’an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam adalah Al-qur’an dan Hadits.[48]

Mengingat kebenaran Al-qur’an dan al-hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-qur’an dan al-hadis harus dilaksanakan dan

[46] Fitri Anggi, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan,” *Ta"Lim* 1, no. 2 (2018):hal 258–87.

[47]quran.kemenag.go.id,“Qur’an Kemenag."accessedJune28, 2023,https://quran.kemenag.go.id

[48] Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalamPerspektif Al-Qur‟an, Amzah: Jakarta (2007)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh pada Al-qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad :

> Telah menceritakan kepada kami (Al Aswad bin Amir) telah menceritakan kepada kami (Syariik) dari (Rukain) dari (Al Qasim bin Hassan) dari (Zaid bin Tsabit) berkata, "Rasulullah Shallalahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga.(HR Ahmad No.20596).[49]

b. Nilai-Nilai Karakter

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan (Religius) pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
   a) *Jujur*, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
   b) *Bertanggung jawab*, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
   c) *Bergaya hidup sehat*, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
   d) *Disiplin*, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
   e) *Kerja keras*, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas

[49] Fitri Anggi, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan," *Ta"Lim* 1, no. 2 (2018):hal 258–87.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) *Percaya diri*, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) *Berjiwa wirausaha*, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) *Berpikir logis, kritis, kreatif,* dan *inovatif* berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) *Mandiri*, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

j) *Ingin tahu*, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) *Cinta ilmu*, cara bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun, sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis, cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
3) Nilai kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
   a) Nasionalis, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
   b) Menghargai keberagaman, sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. [50]

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Foerster, seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap disetiap situasi.[51]

> Muwafiq mengatakan bahwa karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa dan suatu penanda sekaligus pembeda dengan suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. karakter itu memberikan tentang bagaimana bangsa itu menepaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.[52]

Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu

[50] Nurleli Ramli,"*Pendidikan Karakter".*Soreang: Iain Parepare Nusantara Press .2020.hal.2
[51] Doni Kusumah A. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta:Grasindo
[52]Akh. Muwafiq shaleh*," membanguun karakter dengan hati nurani"*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hal.2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar Pendidikan karakter bagi individu bertujuan agar:

1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
2) Dapat mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
3) Menunjukkan contoh perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.

d. Pembentukkan Karakter

Menurut ahli pendidikan ada beberapa metode dapat digunakan dalam praktik pendidikan karakter disekolah. Misalnya, menurut Doni Koesoema berpendapat bahwa metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1) Pengajaran, mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai.
2) Keteladanan, konsistensi dalam mengajar pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran dikelas, melainkan nitu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupan yang nyata diluar kelas, Karakter guru menetukan warna kepribadian anak didik.
3) Menentukan prioritas, lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan dilingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian daari kinerja kelembagaan.
4) Praksis prioritas, unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannnya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verivikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada didalam lembaga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Refleksi, karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan. [53]

e. Integrasi Pendidikan Karakter

Model pendidikan terintegrasi dilakukan dengan mengintegasikan nilai-nilai karakter pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran. Implementasinya melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler. Misalnya: [54]

1) Kegiatan Pembelajaran/Belajar Mengajar (KBM). Untuk menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan observasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan kegiatan diskusi dan presentasi, mengembangkan berfikir kritis dengan kegiatan penelitian sederhana, dsb.
2) Budaya Sekolah. untuk menumbuhkan karakter keimanan melalaui doa awal dan akhir pelajaran, dan/atau sholat berjamaah, meningkatkan sikap dan perilaku rasa hormat/respek dengan membiasakan berjabatan tangan dan mengucap salam secara santun, untuk karakter peduli lingkungan dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah ditempatnya, dsb.
3) Kegaiatan Ekstrakurikuler, Pramuka, Olah raga, karya ilmiah, seni, PMR, dsb. Untuk mengembangkan kecakapan kerjasama dan jiwa sportif melalui bermain olah raga, mengembangkan rasa percaya diri melalui PENSI, peduli kemanusiaan dengan PMR donor darah, peduli sosial dengan bahti sosial-bantuan bencana, dsb.

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan

[53]Hasanah, Uswatun. "*Model-model pendidikan karakter di sekolah*." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 7.1 (2016): 18-34.

[54]Uswatun Hasanah, "*Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah*". Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan diri diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan inkurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat.

Pada proses integrasi nilai karakter terkhususnya siswa anggota Palang Merah Remaja terdapat beberapa subtansi materi pelajaran IPS yang di pelajari olah siswa kelas VII yang di sampaikan oleh guru dan menjadi bahasan khusus pada kegiatan esktrakurikuler Palang Merah Remaja.

Tabel 2.2 Intergrasi Pendidikan Karakter pada Subtansi Materi IPS dan PMR

Nilai Karakter	Materi IPS	Materi PMR
Disiplin,	Bab 2. Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. (**P3K**)
Bergaya Hidup Sehat	Bab 1. Manusia, tempat dan Lingkungannya	Meningkatkan keterampilan Hidup Sehat. (**Tri Bakti**)
Mandiri	Bab 3. Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan	Kemandirian. (**Prinsip Dasar PMR**)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan tinjauan penelitian relevan dalam penelitian ini, guna memenuhi penelitian tentang sinergitas pembelajaran IPS dangan ekstrakrikuler PMR dalam pembentukkan Karakter siswa di SMPN 2 Patampanua.

1. Sinergitas Pembelajaran

Sinergisitas merupakan kolaborasi antara unsur-unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri. Sedangkan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang menghasilkan tujuan dari suatu pelajaran atau suatu perbuatan menjadikan pelajaran. sinergitas pembelajaran akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai dalam pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pembelajaran IPS dan Ekstrakulikuler PMR

Guru dan pembina atau pelatih PMR sebagai unsur dalam bersinergitas dan mengkorelasikan pembelajaran IPS dan PMR menjadi komponen yang dapat menghasilakan hasil lebih baik yang diterapkan kepada siswa sebagai unsur objek dalam pembentukkan karakter. Mata pelajaran IPS dapat dikorelsasikan dengan prinsip dasar Palang Merah dan Tri Bakti PMR seperti yang ditemukan peneliti dalam konsep ini yang saling terkait pada mata pelajaran IPS ditingkat SMP

3. Pembentukkan karakter

Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam substansi pada semua mata pelajaran IPS dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter itu tergabung ke dalam pembelajaran sehingga mengajarkannya tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan. Integrasi ini meliputi pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam substansi mata pelajaran dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Nilai karakter disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri menjadi fokus pengintegrasian nilai kedalam pembelajaran IPS dan PMR yang dikorelasasikan melalaui sinergitas pembelajaran dalam bentuk upaya membentuk karakter siswa.

Menurut pendapat peneliti bahwa untuk mengimplementasikan nilai karakter diintegrasikan pada setiap pembelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter pada kegiatan pembelajran pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Seorang guru harus mempertimbangkan pemilihan sumber pembelajaran yang tepat dan efisien. Guru IPS dengan guru pembina/pelatih PMR harus mampu bersinergi dan memanfaatkan sumber pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa. Pemilihan sumber pembelajaran yang berkualitas sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal terutama dalam pembentukkan karakter siswa Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan fungsi pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial siswa.

Konsep kerangka berpikir dalam penelitian ini dijabarkan dalam gambar bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

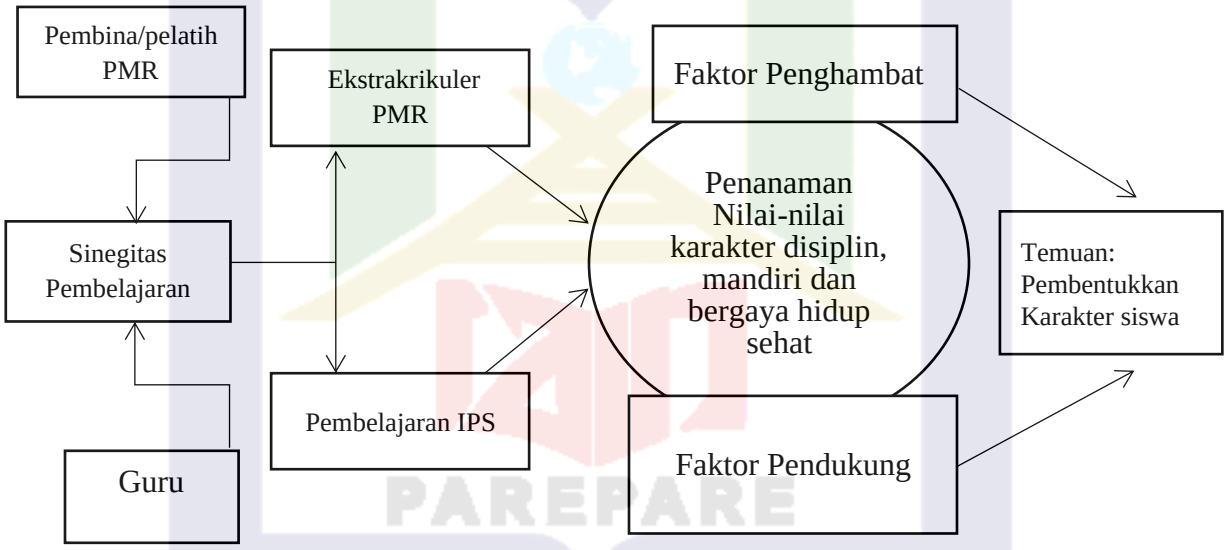

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Study* (Studi lapangan) yang berada dilingkungan SMPN 2 Patampanua. Dengan subjek penelitian adalah guru, guru pembina dan siswa yang terkait dengan sinergitas guru dalam pembentukan karakter siswa pada sekolah tersebut. Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian *Field Study* ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, karena metode yang diterapkan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis serta implikasi mengenai sinergitas guru dalam pembelajaran IPS pada kegiatan ekstrakrikuler PMR di SMPN 2 Patampanua. dengan penekanan pada bagaimana proses pembentukkan karakter.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti terjun langsung dilokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru, pembina/Pelatih PMR dan kegiatan siswa. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa sekolah tesebut berada ditempat yang dapat dijangkau peneliti, sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian terhadap “Sinergitas pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Palang Merah Remaja(PMR) dalam pembentukan Karakter siswa kelas VII di Smpn 2 Patampanua Kabupaten Pinrang" pelaksanaan penelitian dilakukan waktu selama 3 bulan mulai dari Mei-Juli 2023.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap kegiatan Siswa terkhususnya anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan sinergitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru dangan pembina PMR terhadap mata pelajaran IPS dalam pengimplementasian nilai–nila karakter disiplin, bergaya hidup sehat, dan mandiri pada kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Patampanua. Sehinnga hasil akhir penelitian ini diharapkan menemukan fakto-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat sinergitas pembelajaran ini, dan dapat mendeskripsikan model dan proses sinergitas pembelajaran khususnya pembelajran IPS dalam pembentukkan karakter siswa.

D. Jenis Sumber Data

Dalam penentuan sumber data untuk penelitian berdasarkan pada kemampuan peneliti dalam berusaha mengungkap peristiwa yang subjektif dan menetapkan informan yang sesuai dengan ketentuan, sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber yang asli melalui observasi dan juga wawancara kepada pembina, guru mata pelajaran IPS, siswa dan kepala sekolah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informan tetapi melalui media ataupun buku dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa bermaksud mengurangi prosedur yang berlaku. Dalam pengumpulan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data penulis melalui beberapa proses yaitu :

1. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung dilapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi keseluruhan siswa/siswa, kedisiplinan waktu, keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Hal ini dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, adakalanya sebagai penerima saja dalam artian tidak terlibat dalam kegiatan itu dan ada kalanya terlibat secara langsung. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketepatan waktu, kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kepatuhan dalam memakai seragam.
2. *Wawancara* (interview), Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur, karena peneliti membawa pertanyaan yang terperinci yang telah dibuat sebelumnya sehingga peneliti dapat menggali informasi, data yang valid serta mendalam dan harus menciptakan suasana yang santai dan terbuka. Metode wawancara ditunjukan kepada guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler PMR, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilakukan di SMPN 2 Patampanua.

   Penggunaan metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan:

   a. Kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana pendapat dengan adanya proses sinergitas pembelajaran IPS dengan PMR.
   b. Guru mata pelajaran IPS, untuk mengetahui bagaimana proses pembentukkan karakter serta hambatan dan pendukung yang dilakukan pada kegiatan ekstrakrikuler PMR .
   c. Guru yang membina kegiatan PMR, untuk mengetahui karakter siswa apakah sudah menanamkan nilai–nilai karakter.
3. *Dokumentasi*, pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang mendukung penelian yang dilakukan, sehingga dapat dijelaskan serta diuraikan dengan sebaik mungkin, agar keabsahan data dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi berupa dokumen atau kegiatan yang benar-benar adanya untuk mendukung penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini adalah strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data ataupun dokumen yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini digunakan *Credibility,* Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji Kredibilitas cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan Triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Analisa interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari *reduksi data, penyajian data*, dan *verifikasi*.

1. *Reduksi* data yakni data yang diperoleh dari lapangan kakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan, jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan aktivitas analisis berbentuk penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data baku (data kasar) yang dijaring dari catatan dilapangan menjadi data bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. *Penyajian data,* setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Mendisplay data yaitu mendeksripsikan informasi. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. *Verifikasi* hingga *penyimpulan*. Kesimpulan awal yang dikemuti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas data yang telah diperoleh dan temuan dari penelitian ini. Selain itu, hasil temuan akan dihubungkan dengan teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Pembahasan akan difokuskan pada rumusan masalah utama, meliputi: (1) Model sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang, (2) Proses sinergitas pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang, dan (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat sinergitas pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang.

A. Hasil Penelitian

1. Model Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa model sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter siswa. Temuan dalam model sinergitas ini mencakup beberapa aspek yang menjadi dasar keberhasilannya.

a. Pertama, guru-guru IPS berkolaborasi secara aktif dengan pembimbing PMR dalam merancang pembelajaran yang saling terintegrasi. Materi pelajaran IPS yang dipilih dengan teliti dipadukan dengan aktivitas PMR yang relevan. Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari dampak sosial ekonomi dalam pelajaran IPS, mereka juga terlibat dalam kegiatan PMR yang melibatkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Ini memungkinkan siswa untuk langsung mengalami bagaimana konsep-konsep dalam IPS dapat diterapkan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Wahida, seorang guru mata pelajaran IPS:

> "Tentu saja, saya memiliki pemahaman tentang aktivitas yang diikuti oleh siswa-siswa PMR, dan saya juga mengenali guru pembimbing mereka karena sering berkomunikasi dengan mereka. Ada saat-saat ketika siswa-siswa saya harus mengajukan izin karena mereka terlibat dalam kegiatan PMR yang berkewajiban. Selama pengalaman saya dalam mengajar di kelas, saya berusaha untuk memahami berbagai kegiatan yang diikuti oleh siswa di luar lingkup pembelajaran sekolah. Saya menemukan bahwa beberapa siswa tidak hanya mengikuti PMR, tetapi juga terlibat dalam Pramuka dan kegiatan olahraga lainnya. Saya berusaha memberikan motivasi kepada mereka dan membantu mereka mengenali bagaimana nilai-nilai sosial dapat terkait erat dengan pembelajaran IPS. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami tujuan sebenarnya dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut."[55]

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti PMR, Pramuka, dan kegiatan olahraga lainnya, menunjukkan tingkat keterlibatan dan motivasi yang tinggi. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai karakter yang kuat melalui partisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahida, yang menyatakan bahwa dia telah memperhatikan bahwa siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler selain pembelajaran di sekolah tampak memiliki motivasi dan keterlibatan yang tinggi. Oleh karena itu, model sinergitas antara pembelajaran IPS dan kegiatan PMR ini dapat dilihat sebagai sebuah upaya untuk menggabungkan dan memaksimalkan manfaat dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

b. *Kedua,* penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan reflektif juga merupakan bukti keberhasilan model sinergitas ini. Guru IPS dan pembimbing PMR memberikan siswa kesempatan berharga untuk berdiskusi, menghayati, dan berbagi pengalaman pribadi mereka. Ibu Wahida menjelaskan:

[55] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Saya sering mengajak siswa untuk berbagi pengalaman mereka di depan teman-teman sekelas, ini bertujuan agar siswa lainnya juga terinspirasi untuk menjadi individu yang dapat memberikan manfaat dan menjadi contoh bagi teman-teman sekelasnya."[56]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mendalam memahami nilai-nilai karakter melalui pengalaman yang mereka alami dalam berorganisasi. Dalam diskusi semacam itu, siswa diajak untuk memkirkan dampak positif dari tindakan kemanusiaan dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahida:

> "Tentu saja, sebagai anggota PMR, mereka mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama. Tetapi, mereka juga menyadari bahwa dalam situasi tertentu, seperti kecelakaan, mereka tidak boleh bertindak sembarangan. Mereka harus memahami kondisi dan bertindak sesuai prosedur. Dalam pembelajaran IPS, kita dapat menjelaskan konsep-konsep seperti interaksi dan lembaga sosial, disiplin, serta kemandirian yang penting dalam kegiatan mereka."[57]

Wawancara tersebut juga menunjukkan peran penting guru dalam menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui internalisasi nilai karakter. Pengetahuan yang dimiliki siswa anggota PMR dapat berkembang melalui pengamatan, interaksi, dan dialog, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kegiatan mereka.

c. *Ketiga*, partisipasi siswa dalam kegiatan PMR yang melibatkan aspek kemanusiaan dan pelayanan sosial juga menjadi bukti yang kuat. Data dokumentasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengorganisir dan melaksanakan proyek-proyek kemanusiaan, seperti pengumpulan donasi, kunjungan ke Pondok anak yatim piatu, dan kampanye kesehatan.

Siswa anggota PMR juga terlibat dalam internalisasi karakter melalui berbagai kegiatan, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan mereka. Bapak Kahar Pratama Putra, guru

---

[56] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[57] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekaligus pembina PMR, menjelaskan:

> "Kegiatan PMR mencakup berbagai hal, seperti bakti sosial, perkemahan, latihan bersama sekolah lain, kerjasama dengan lembaga kesehatan, dan bahkan pengelolaan kompos dan sanitasi mereka lakukan. Melalui kegiatan ini, siswa anggota PMR belajar menjadi mandiri, disiplin dan hidup sehat, sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain."[58]

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa ketika siswa anggota PMR terlibat dalam kegiatan seperti perkemahan, mereka secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi mandiri, disiplin, dan memiliki gaya hidup sehat melalu kegiatan bersih-bersih. Hal ini membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan tindakan ini, siswa menunjukkan dorongan kuat untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam pembelajaran IPS dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Bapak Kahar menjelaskan:

> "Kegiatan belajar di kelas dapat mempengaruhi atau memunculkan masalah sosial dan masalah lingkungan. Dalam pembelajaran IPS, kami sering membahas isu-isu seperti itu. Siswa-siswa PMR mendapatkan pemahaman tentang isu-isu ini dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikannya."[59]

d. Selanjutnya, hasil penelitian juga menggambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan peran penting nilai-nilai karakter, terutama karakter mandiri, disiplin, dan gaya hidup sehat dalam konteks pembelajaran IPS yang lebih luas. Hasil ini memberikan indikasi bahwa model sinergitas membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep ini melalui pengalaman nyata yang relevan. Mereka belajar menjadi mandiri dan disiplin dalam mengelola waktu serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan pernyataan dengan Ibu Wahida:

"Melalui pengalaman berdiskusi dan berbagi pengalaman di dalam

---

[58] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

[59] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kelas, siswa-siswa lebih memahami pentingnya mandiri, disiplin, dan menjaga kebersihan. Saya melihat perkembangan ini dalam tindakan mereka sehari-hari, seperti tindakan mandiri mereka dalam mengatasi tugas-tugas sekolah dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti jadwal kegiatan PMR."[60]

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa pendekatan sinergis ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi pembelajaran IPS dan aktivitas PMR. Pendekatan ini sesuai dengan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengalaman nyata dalam pembentukan karakter siswa.

2. Proses Sinergitas Pembelajaran IPS dan Ekstrakurikuler PMR

Proses sinergitas antara pembelajaran IPS dan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) menjadi fokus penelitian dalam tahap ini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang proses sinergitas ini:

a. Kolaborasi dalam Merencanakan Kegiatan

Pada tahap ini, ditemukan bahwa guru IPS dan pembimbing PMR bekerja sama secara aktif dalam merencanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Mereka mengidentifikasi kesempatan untuk mengintegrasikan materi pelajaran IPS dengan kegiatan PMR yang ada. Misalnya, ketika siswa mempelajari dampak sosial ekonomi di IPS, guru IPS dan pembimbing PMR merencanakan sesi diskusi di PMR yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang topik tersebut dalam konteks nyata. Dalam wawancara, Bapak Kahar Pratama Putra menyatakan bahwa:

> "Kami bekerja sama merencanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kami mencari elemen-elemen dari materi IPS yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan PMR yang sudah ada. Sebagai contoh, ketika kami mendiskusikan dampak sosial ekonomi di IPS, kami merencanakan sesi diskusi di PMR yang membantu siswa menerapkan

[60] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemahaman mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari."[61]

Selain itu, kami juga berbicara dengan Bapak Rahman, seorang guru yang mengamati kegiatan kolaborasi ini, beliau menambahkan:

> "Saya telah melihat bagaimana guru IPS dan pembimbing PMR bekerja sama dalam merencanakan kegiatan ini. Mereka saling melengkapi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa. Saya melihat dampak positifnya pada siswa yang semakin termotivasi dan mengerti bagaimana nilai-nilai karakter dapat diaplikasikan dalam tindakan nyata mereka."[62]

Hal ini mengindikasikan bahwa proses kolaboratif antara guru IPS dan pembimbing PMR menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pengalaman nyata. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sinergitas semacam itu dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan dari perencanaan kegiatan sinergitas ini, yaitu terdapat dua kelompok siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran, diantaranya siswa khusus anggota PMR dan siswa non-PMR. Kelompok siswa khusus anggota PMR terdiri dari mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan PMR di sekolah, seperti pelatihan pertolongan pertama, penyuluhan kesehatan, atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang terkait dengan PMR. Mereka telah terlibat dalam organisasi PMR dan memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus terkait tugas-tugas PMR.

Di sisi lain, kelompok siswa non-PMR adalah siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan PMR di sekolah. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus terkait tugas-tugas PMR dan mungkin memiliki fokus kegiatan ekstrakurikuler atau minat lain di luar PMR. Dalam konteks pembelajaran terpadu atau yang disebut pembelajaran terintegrasi antara IPS (Ilmu Pengetahuan

---

[61] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[62] Rahman, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 24 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sosial) dan PMR, dicampur dalam satu kelas untuk pembelajaran terintegrasi antara siswa dari kedua kelompok ini akan berpartisipasi. Penemuan ini didasarkan pada hasil pernyataan selama wawancara yang dilakukan. Ibu Wahida menyatakan:

> "Saat pembelajaran berlangsung untuk menjalankan sinergitas, tentu kami merasa bahwa bukan hanya guru yang memiliki peran, melainkan siswa juga harus terlibat dalam menerapkan sinergitas dengan sesama temannya. Contohnya, di dalam kelas, tentu ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR, ada yang mengikuti ekstrakurikuler lain, bahkan ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Jadi, jika pembelajaran berlangsung di kelas, mereka juga harus bisa bersinergitas dengan teman-temannya. Kadang-kadang kami juga mengajar tanpa harus mengelompokkan siswa dan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan"[63]

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan awal dalam hasil penelitian ini, di mana Ibu Wahida mencari tahu tentang keadaan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Ini memungkinkan guru untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada siswa di kelas, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan pendapat mereka berdasarkan pengalaman mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga memberi kesempatan kepada guru untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dalam bentuk formal yang dilakukan oleh guru. Integrasi pembelajaran ini juga kadang-kadang dilakukan secara khusus pada siswa anggota PMR, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ibu Wahida menjelaskan,

> "Bentuk pembelajarannya tidak selalu formal seperti dalam kelas, tetapi kadang-kadang saat mereka berkumpul dalam kegiatan mereka, mereka mendengarkan penjelasan materi IPS." [64]

Tujuan dari hasil temuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS dan PMR dapat memberikan

[63] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[64] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manfaat bagi kedua kelompok siswa ini, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sinergitas pembelajaran antara mereka. Dengan demikian, perbandingan antara siswa khusus PMR dan siswa non-PMR akan membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang dampak integrasi nilai karakter dalam pembelajaran mereka.

b. Menghubungkan Konsep:

Pada proses sinergitas pembelajaran ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari di kelas IPS dengan kegiatan PMR. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana pemahaman teoritis yang mereka peroleh dalam pelajaran dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Misalnya, ketika mereka memahami konsep ketidaksetaraan sosial dalam pelajaran IPS, mereka memikirkan tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mengurangi ketidaksetaraan melalui kegiatan PMR. Dalam wawancara, Bapak Kahar Pratama Putra juga menekankan:

> "Misalnya, ketika siswa mempelajari dampak sosial ekonomi di IPS, kami merencanakan sesi diskusi di PMR yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka mengenai topik tersebut. Misalnya juga, ketika mereka memahami Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial, mereka memikirkan tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk masyarakat dan kerjasama yang pernah mereka lakukan dengan lembaga kesahatan setempat."[65]

Dalam wawancara dengan beberapa siswa anggota PMR, mereka juga berbagi pengalaman mereka dalam konsep-konsep ini dan menghubungkannya dengan kegiatan PMR yang mereka ikuti. Salah satu siswa, Asrullah, mengatakan:

> "Ketika saya belajar tentang ketidaksetaraan sosial di IPS, saya merasa lebih tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan PMR yang berkaitan dengan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk membantu mengurangi ketidaksetaraan di sekitar kita."[66]

Hal ini menunjukkan bahwa proses menghubungkan konsep-konsep dalam

[65] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[66] Asrullah, Siswa PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran IPS dengan kegiatan PMR memiliki dampak yang signifikan pada sikap dan motivasi siswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tindakan nyata. Integrasi konsep-konsep ini membantu siswa untuk lebih memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif.

c. Intergrasi Nilai-Nilai Karakter

1) Integrasi nilai dalam Materi Pembelajaran

a) Karakter Disiplin

Selama proses sinergitas ini, siswa diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama disiplin, mandiri, dan gaya hidup sehat dalam tindakan mereka. Guru IPS dan pembimbing PMR berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam konteks kegiatan PMR. Mereka diberi kesempatan untuk memikirkan bagaimana tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai ini. Ibu Wahida, seorang guru mata pelajaran IPS, memberikan pandangannya tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan aktivitas PMR. Beliau mengatakan,:

> "Setiap kali saya memberikan tugas atau pekerjaan kepada siswa, saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya disiplin, kemandirian, dan menjaga gaya hidup sehat. Saya ingin siswa menjadi individu yang dapat bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat."[67]

b) Nilai Mandiri

Melalui integrasi materi pelajaran ini, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, mandiri, dan bergaya hidup sehat dengan pengalaman nyata dalam aktivitas PMR mereka, membantu mereka memahami pentingnya karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelayanan sosial. Penekanan Ibu Wahida pada pentingnya disiplin, kemandirian, dan menjaga gaya hidup sehat dalam pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran sebutkan dalam RPP. Ibu Wahida ingin siswa menjadi individu yang bertanggung

[67] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat, yang sejalan dengan fokus penelitian Anda tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran..

Tentang karakter mandiri, Ibu Wahida menuturkan:

> "Dalam mata pelajaran IPS, kami mengajarkan konsep mandiri melalui ada mata pelajaran tentang Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan. Ini mencakup bagaimana manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan mandiri. Konsep ini kami integrasikan dengan Prinsip Dasar PMR yang juga menekankan kemandirian siswa. Mereka belajar bahwa mandiri bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga menjadi kemandirian dalam memberikan pertolongan kepada orang lain."[68]

c) Karakter Bergaya hidup sehat

Tentang karakter bergaya hidup sehat Dalam wawancara dengan Pembina PMR, beliau menambahkan bagaimana integrasi materi pelajaran membantu siswa memahami nilai-nilai karakter:

> "Ketika berbicara tentang bergaya hidup sehat, kami mengintegrasikan materi pelajaran IPS tentang Manusia, Tempat, dan Lingkungannya dengan Tri Bakti PMR, yang mencakup aspek meningkatkan keterampilan hidup sehat. Kami mengajarkan siswa bagaimana pengelolaan lingkungan dan kehidupan sehat itu saling terkait. Dan juga pemasangan poster kesehatan di dinding sekolah agar membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan yang sehat juga merupakan bagian dari hidup sehat."[69]

Wawancara dengan Bapak Kahar, memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana integrasi materi pelajaran berkontribusi dalam pemahaman nilai-nilai karakter oleh siswa. Guru menggambarkan bagaimana materi pelajaran IPS tentang Manusia, Tempat, dan Lingkungannya diintegrasikan dengan Tri Bakti PMR, yang mencakup aspek meningkatkan keterampilan hidup sehat. Proses ini memberi siswa pemahaman tentang keterkaitan antara pengelolaan lingkungan dan hidup sehat.

Pernyataan Guru dan pembina PMR dalam wawancara tersebut sangat relevan dengan bukti dari RPP yang digunakan guru IPS yang dilampirkan. Dalam RPP, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran mencakup menjelaskan pengertian

---

[68] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

[69] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Manusia, Tempat, dan Lingkungan,. Di samping itu, terdapat pula penjelasan tentang aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan materi Interaksi dan Lembaga Sosial.

2) Integrasi Nilai karakter kedalam Media Pembelajaran

Hasil dalam penelitian ini juga menemukan adanya integrasi nilai karakter kedalam poster baca yang ditemukan melalui hasil wawancara sebelumnya dalam penelitian ini oleh ibu wahida dalam pernyataannya menjelaskan tentang pemasangan poster kesehatan di sekolah juga menjadi sarana yang membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan yang sehat juga merupakan bagian integral dari hidup sehat. Pernyataan ini menunjukkan bagaimana materi pelajaran diintegrasikan secara konkret untuk memfasilitasi pemahaman nilai-nilai karakter dalam konteks aktivitas PMR. dan diperkuat juga dengan dokumentasi gambar yang didapatkan ditempat penelitian ini dilaksanakan, bapak kahar mengatakan :

> "Poster baca membantu siswa dalam memahami berbagai topik. dirancang dengan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang topik tertentu. Misalnya, kami memiliki poster tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami ingin siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan, dan mereka cenderung lebih rajin membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas sekolah dengan lebih baik setelah poster ini dipasang."[70]

Berdasarkan temua observasi penelitian ini penggunaan poster baca dalam pendidikan dapat menjadi alat perangkat pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, mempromosikan pembentukan karakter yang positif, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa. salah seorang guru juga

[70] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatakan, bapak rahman, mengatakan :

> "Menurut pengalaman saya di sekolah ini, poster baca memang memiliki efek positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Poster-poster ini tidak hanya menghiasi dinding-dinding sekolah, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Mereka menjadi penasaran untuk membaca isi poster, terutama jika disertai dengan gambar-gambar menarik dan informasi yang relevan." [71]

hasil penelitian ini juga diperkuat pernyataan dari Wawancara Kepala sekolah bahwa :

> "Poster baca memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai karakter di sekolah ini. Banyak dari poster-poster ini mengangkat nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya. dan itu membantu mereka dalam memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Poster-poster ini bukan hanya sumber informasi, tetapi juga menjadi pengingat tentang nilai-nilai karakter yang harus mereka pegang."[72]

Hal mengungkapkan temuan terkait integrasi nilai-nilai karakter dalam poster baca, yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat membantu bukan hanya membangun dari segi literasi siswa namun dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kebrsiahan lingkungan dan kedisiplinan dan mandiri siswa. Ini juga bukan hanya tertuju pada siswa anggota PMR namun seluruh siswa yang dapat membacanya ditempat penelitian ini dilaksanankan.

d. Evaluasi Diri dan Perbaikan Berkelanjutan

Proses sinergitas ini juga mencakup evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan kegiatan PMR dan mempertimbangkan cara-cara untuk meningkatkan partisipasi dan dampak positif mereka. Guru IPS dan pembimbing PMR berperan dalam memberikan umpan balik dan membantu siswa dalam melihat kemajuan mereka dalam pembentukan karakter.

---

[71] Rahman, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[72] Sultan, Kepala Sekolah, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam wawancara dengan tiga siswa anggota PMR, mereka mengungkapkan pengalaman mereka dalam proses evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan. Salah satu siswa, Sabrina, menyatakan:

> "Kami sering diberi kesempatan untuk memikirkan apa yang telah kami lakukan dan bagaimana kami dapat melakukan lebih baik. Ini membantu kami untuk melihat dampak positif dari aktivitas PMR kami dan bagaimana kami bisa melakukan lebih baik di masa depan. Guru-guru dan pembimbing PMR juga memberikan masukan yang sangat berguna."[73]

Ibu Wahida, guru mata pelajaran IPS, juga berbicara tentang peran guru dalam membantu siswa dalam evaluasi diri:

> "Saya selalu mendiskusikan dengan siswa tentang apa yang mereka pelajari dan lakukan dalam PMR. Saya memberikan masukan konstruktif dan membantu mereka melihat bagaimana pengalaman ini membentuk karakter mereka.[74]"

Selain itu, dalam wawancara dengan dua siswa yang bukan anggota PMR, mereka juga berbicara tentang pengalaman mereka dalam proses evaluasi diri. Sarah, salah seorang siswa yang tidak terlibat dalam PMR, mengatakan :

> "Saya merasa siswa yang tidak terlibat dalam PMR juga dapat belajar dari pendekatan ini. Saya mencoba menerapkan nilai-nilai yang saya lihat dari teman-teman saya yang aktif dalam PMR dalam kehidupan sehari-hari saya. Saya juga mencoba untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar saya. Setelah melihat teman-teman saya di PMR aktif dalam kegiatan lingkungan, saya merasa terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Saya mulai membuang sampah dengan benar dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan di lingkungan kami."[75]

Dalam penelitian ini, evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan adalah bagian integral dari proses sinergitas, membantu siswa dan guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan berarti.

---

[73] Sabrina, Siswa PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[74] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[75] Sarah, Siswa, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan ini menunjukkan bahwa proses sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler PMR bukan hanya tentang menggabungkan dua komponen, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pemahaman, penerapan nilai-nilai karakter, dan pertumbuhan pribadi siswa dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Proses ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan berarti.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Pembelajaran IPS dan Ekstrakurikuler PMR

a. Pendukung Sinergitas Pembelajaran:

1) Komitmen Guru dan Pembimbing PMR: Komitmen tinggi dari guru-guru mata pelajaran IPS dan pembimbing PMR dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler PMR menjadi faktor pendukung utama. Mereka berkolaborasi dengan baik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Dalam wawancara, Ibu Wahida, salah seorang guru mata pelajaran IPS, menjelaskan:

> "Komitmen kami sebagai guru IPS haruslah tinggi untuk mendukung sinergitas ini. Kami merasa bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sangat penting, dan kami bekerja sama dengan pembimbing PMR untuk mencapai tujuan ini. Ini bukan hanya tanggung jawab guru IPS atau pembimbing PMR saja, tetapi kami bersama-sama berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa." [76]

Komitmen guru IPS dan pembimbing PMR menjadi fondasi yang kuat dalam mendorong keberhasilan sinergitas pembelajaran ini, memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dengan baik dalam konteks pembelajaran IPS dan aktivitas PMR.

2) Dukungan Kepala Sekolah: Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program sinergitas ini, yang mendukung kegiatan PMR. Dukungan

[76] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 25 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari kepala sekolah menciptakan kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan sinergitas. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sultan:

> "Saya sangat mendukung bilamana ada guru yang melakukan kegiatan ini, apalagi tujuannya hal yang baik dan bahkan bisa menjadi nilai tambah pendidikan yang didapatkan siswa, apalagi siswa yang berprestasi selalu kami umumkan kepada teman-teman mereka, biar mereka juga dapat termotivasi. Bahkan bila ada siswa kami yang mendapatkan juara peringkat berapapun itu, kami selalu menampilkan setiap upacara hari Senin. Ini merupakan bentuk apresiasi kita untuk siswa."[77]

3) Partisipasi Siswa yang Aktif: berdasarkan observasi penelitian ini, siswa-siswa PMR yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi faktor pendukung karena mereka secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dipelajari di IPS ke dalam tindakan nyata mereka dalam kegiatan PMR.

b. Penghambat Sinergitas Pembelajaran:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari temuan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru IPS, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi kurang kepada siswa anggota PMR. Implikasi ini diperoleh dari proses pembelajaran IPS melalui tahapan nilai berikut:

1) Kendala Waktu: Jadwal yang padat bagi siswa dengan mata pelajaran lain dan ekstrakurikuler lainnya dapat menghambat pelaksanaan sinergitas pembelajaran secara optimal. Terbatasnya waktu yang tersedia dapat membuat sulit untuk melaksanakan kegiatan yang terintegrasi. Faktanya, pembelajaran ini terkadang diadakan pada tempat dan waktu yang berbeda, sehingga beberapa siswa anggota PMR mengalami kesulitan dalam menghadiri sesi pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan aktivitas PMR. Hal ini menunjukkan bahwa kendala waktu dapat mempengaruhi efektivitas sinergitas pembelajaran ini dalam meratakan manfaatnya bagi seluruh siswa. Berdasarkan wawancara kepada ibu Wahda yang mengatakan bahwa :

[77] Sultan, Kepala Sekolah Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 25 Angustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Tentu, kendala waktu memang menjadi faktor yang cukup signifikan. Siswa dengan jadwal padat dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya mungkin kesulitan sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan PMR. Ini bisa mempengaruhi kualitas sinergitas pembelajaran" [78]

2) Pemahaman dan Kesadaran yang Rendah: Beberapa siswa dan orang tua mungkin kurang memahami atau tidak memiliki kesadaran penuh terkait manfaat dari sinergitas pembelajaran IPS dengan PMR. Ini bisa menghambat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program sinergitas. bapak kahar mengatakan :

> "Ya, masih ada masalah pemahaman dan kesadaran yang kurang dari beberapa siswa dan orang tua. Beberapa dari mereka mungkin belum sepenuhnya menyadari nilai tambah dari sinergitas pembelajaran IPS dengan PMR. Hal ini kadang menghambat partisipasi mereka dalam program in."[79]

3) Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang, keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang relevan, perlengkapan medis untuk kegiatan PMR, atau dana tambahan untuk proyek kemanusiaan dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan sinergitas secara efektif. bapak kahar mengatakan :

> "Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor yang perlu kami atasi. Terkadang, kami kesulitan mendapatkan perlengkapan medis yang memadai untuk kegiatan PMR atau dana tambahan untuk proyek kemanusiaan. Ini tentu bisa memengaruhi kualitas pelaksanaan sinergitas ini."[80]

4) Kesulitan dalam Evaluasi dan Pemantauan: Proses evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam aspek karakter dapat menjadi penghambat jika tidak dilakukan secara sistematis. Kesulitan dalam mengukur perkembangan karakter siswa dapat mengurangi efektivitas program sinergitas.Wahda mengatakan bahwa :

> "Tentu, kendala waktu memang menjadi faktor yang cukup signifikan. Siswa dengan jadwal padat dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya

[78] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

[79] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

[80] Kahar, Pembina PMR, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 22 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> mungkin kesulitan sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan PMR. Ini bisa mempengaruhi kualitas sinergitas pembelajaran" [81]

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendukung sinergitas pembelajaran IPS dan ekstrakurikuler PMR yang kuat dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Namun, penghambat seperti keterbatasan waktu, pemahaman yang rendah, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam evaluasi perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program sinergitas ini.

4. Implikasi Terhadap Karakter Siswa

Peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang integrasi nilai karakter dalam konteks pembelajaran melalui wawancara dengan para pendidik dan siswa di SMPN 2 Patampanua. Berikut adalah implikasi terhadap karakter siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

a. karakter Disiplin

Guru-guru di SMPN 2 Patampanua memahami bahwa jadi anak yang disiplin itu penting. Mereka mengajarkan siswa tentang hal ini dalam pelajaran IPS dan kegiatan PMR. Misalnya, siswa diajak bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan melakukan simulasi terhadap situasi kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan ini, siswa belajar jadi orang yang bertanggung jawab, patuh pada aturan, dan bisa mandiri. Jadi, pelajaran dan kegiatan ini membantu siswa jadi lebih baik dalam hal disiplin.

b. karakter Gaya Hidup Sehat

Sekolah juga mengajarkan tentang hidup sehat. Guru dan pembimbing PMR memberi tahu siswa betapa pentingnya menjaga kesehatan. Mereka melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung makan sehat, berolahraga, dan kegiatan PMR yang fokus pada membantu orang. Ini tidak hanya membuat siswa tahu

[81] Wahida, Guru IPS, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulbsel, *wawancara* di SMPN 2 Patampanua, 21 Agustus 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara hidup sehat, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukannya setiap hari. Jadi, pelajaran ini membantu siswa memiliki gaya hidup yang lebih sehat.

c. karakter Mandiri

Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjadi mandiri. Guru IPS dan pembimbing PMR bekerja sama untuk ini. Siswa diberi proyek kelompok dan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Ini membuat siswa lebih berani mengambil inisiatif, bekerja sendiri, dan belajar dari pengalaman. Jadi, dengan cara ini, pelajaran membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran IPS dan kegiatan PMR di SMPN 2 Patampanua membantu siswa menjadi lebih baik dalam hal disiplin, hidup sehat, dan menjadi mandiri. Ini artinya, belajar tidak hanya tentang pelajaran di buku, tetapi juga tentang menjadi orang yang baik dan mampu mengambil keputusan.

Hasil pengamatan dan Wawancara dalam penelitian ini menyoroti kesuksesan integrasi nilai karakter dalam konteks pembelajaran di SMPN 2 Patampanua. Guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep ini, dan implementasi nilai karakter terlihat nyata dalam kegiatan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi memerlukan perhatian khusus, tetapi dukungan yang ada memberikan landasan yang solid untuk terus mengembangkan pendekatan ini guna membentuk karakter siswa secara holistik.

d. Indikator Ketercapaian Pembentukkan Karakter Siswa

1) Partisipasi Aktif: Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler menjadi indikator penting dalam menilai ketercapaian pembentukkan karakter. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan PMR dan proses pembelajaran menunjukkan tingkat keterlibatan yang positif.
2) Pemahaman Konsep Karakter: Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep karakter seperti disiplin, gaya hidup sehat, dan mandiri dapat diukur melalui refleksi mereka dalam diskusi atau tugas terkait karakter. Kemampuan mereka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mengartikulasikan makna dan relevansi nilai-nilai karakter menjadi indikator penting.

3) Perubahan Perilaku: Adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti peningkatan kepatuhan, keaktifan dalam kegiatan sehat, dan peningkatan inisiatif, dapat dianggap sebagai indikator ketercapaian pembentukkan karakter.
4) Kolaborasi Guru dan Pembimbing PMR: Tingkat kerjasama dan kolaborasi antara guru IPS dan pembimbing PMR dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi indikator kesuksesan integrasi nilai karakter.

Dengan memperhatikan aspek disiplin, gaya hidup sehat, dan kemandirian, sinergitas pembelajaran di SMPN 2 Patampanua memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran holistik tentang ketercapaian pembentukkan karakter, memperkuat pemahaman bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran adalah langkah efektif menuju pengembangan siswa yang berkarakter.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran IPS dan kegiatan PMR berdampak positif pada perkembangan siswa dalam hal disiplin, gaya hidup sehat, dan kemandirian di SMPN 2 Patampanua, peneliti menyadari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami temuan ini. Pandangan peneliti mengenai kekurangan penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam mengartikan hasil penelitian. Pertama, hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi untuk konteks SMPN 2 Patampanua dan mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sekolah lain yang memiliki perbedaan signifikan. Kedua, metode wawancara yang bersifat kualitatif dan subjektif dapat membatasi objektivitas penelitian, dan penambahan metode kuantitatif dapat memperkaya analisis. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian mungkin tidak memungkinkan pengamatan efek jangka panjang dari integrasi nilai karakter. Penelitian yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Terakhir, penelitian belum sepenuhnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, yang mungkin memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan menyadari keterbatasan ini, peneliti mengakui perlunya penelitian lebih lanjut dan variasi dalam metode penelitian untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak integrasi nilai karakter dalam konteks pendidikan di berbagai sekolah.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dianalisis hasil penelitian yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya dengan mengaitkannya dengan teori yang relevan. Penelitian ini berfokus pada sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang. Pembahasan akan difokuskan pada tiga aspek utama yang merupakan rumusan masalah utama, yaitu:

1. Model Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model sinergitas pembelajaran IPS dengan PMR di sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh aspek pembelajaran. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, dan pendekatan sinergis seperti yang terlihat dalam penelitian ini merupakan salah satu metode efektif untuk mencapai hal tersebut.[82]

Selain itu, integrasi materi pelajaran IPS dengan aktivitas PMR memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Sebagaimana Literatur Islam memiliki banyak referensi tentang kolaborasi (kerjasama) dalam al-Quran. Dalam kitab suci al-Quran, istilah kerjasama setara dengan *ta'awun* dan umat Islam diminta untuk

[82] Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional.* Bumi Aksara, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saling bekerja sama dalam hubungannya dengan perbuatan baik dan memenuhi rida Allah SWT. serta dilarang melakukan tindakan ilegal dan tidak menaati Tuhan. Kolaborasi/tolong-menolong/kerjasama tersirat dalam beberapa konsep lain yang dirujuk dalam al-Quran Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Hal ini siswa dapat melihat relevansi pembelajaran IPS dengan kegiatan PMR mereka, yang memungkinkan pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan berarti.

Guru IPS yang berkolaborasi secara aktif dengan pembimbing PMR dalam merancang pembelajaran yang saling terintegrasi juga mendukung model sinergitas ini. Kolaborasi guru-guru mata pelajaran dengan guru ekstrakurikuler telah lama dianjurkan dalam pendidikan holistik.[83] Hal ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek pembelajaran dan pengalaman mereka.

2. Proses Sinergitas Pembelajaran IPS dan Ekstrakurikuler PMR:

Proses sinergitas ini melibatkan berbagai tahap, termasuk kolaborasi dalam merencanakan kegiatan, menghubungkan konsep, integrasi nilai-nilai karakter, serta evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan. Menurut al-Quran, semua manusia diciptakan dari jiwa yang sama dan kesatuan dalam penciptaan ini mengarah pada persatuan semua manusia.

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kolaborasi adalah salah satu akhlak yang penting dalam Islam dan perintah al-Quran tentang kolaborasi yang harus diikuti oleh manusia menunjukkan pentingnya dan nilai kolaborasi. Dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 Allah perintahkan orang-orang yang beriman, untuk selalu saling bekerja sama dalam kebaikan dan tidak pernah bekerja sama dalam dosa dan mungkar. Hal ini ditegaskan dalam Surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman :

(Q.S. al-Maidah /5:2.)

[83] Wathoni, Nurlaili. *Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ(٢)

Terjemahnya :
"Dan tolong-menolonglah kamu sekalian pada kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan." (QS: Al-Maidah/5:2).[84]

Kolaborasi dalam merencanakan kegiatan antara guru IPS dan pembimbing PMR menciptakan lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Hal ini mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam merancang pembelajaran mereka sendiri.[85] Siswa diarahkan untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam pembelajaran IPS dengan kegiatan PMR mereka. Ini sejalan dengan teori Konstruktivisme Sosial, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Bandura berargumen bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan orang lain dan interaksi sosial.[86] Dalam konteks sinergitas pembelajaran IPS dan PMR yang melibatkan kolaborasi antara guru IPS dan pembimbing PMR serta partisipasi aktif siswa, teori konstruktivisme sosial dapat menjelaskan bagaimana interaksi sosial dan kolaborasi dapat meningkatkan keberhasilan sinergitas pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata siswa juga mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Seperti yang dijelaskan, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup penerapan nilai-nilai dalam tindakan nyata dan pengalaman sosial.[87] Proses menghubungkan konsep membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai karakter dapat diaplikasikan dalam situasi dunia nyata, yang sesuai dengan teori penerapan nilai-nilai karakter.

Evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan juga merupakan bagian integral

[84]quran.kemenag.go.id,"Qur'an Kemenag.accessedJune28, 2023,https://quran.kemenag.go.id"

[85] Hariyadi, Ahmad, Fuadul Matin, and Alvinda Putri. "*Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*." Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12.1 (2021): 110-116.

[86] Sutisna, I. *Bebaskan anak belajar dengan model pembelajaran bandura.* In Prosiding: Seminar Nasional Online Paud (2020).:49-59

[87] Ningsih, Tutuk. "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di* Sekolah ." INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 16.2 (2011): 235-254.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari proses sinergitas ini. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis refleksi, yang dimana siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka dan memikirkan cara-cara untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Proses ini membantu siswa dan guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan pentingnya evaluasi diri, dalam hal ini dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau introspeksi diri yang di sebut *Muhasabah*. *Muhasabah* adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan, termasuk memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang telah dilakukan, serta menghitung untung dan rugi suatu perbuatan. Hal ini ditegaskan dalam Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 79, Allah SWT berfirman :

(Q.S. Al-Hasyr/ 59:18-19)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ(١٨) وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ(١٩)

Terjemahnya :
"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakanDan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (Q.S. Al-Hasyr/ 59:18-19).[88]

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Pembelajaran IPS dan Ekstrakurikuler PMR:

Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sinergitas pembelajaran IPS dan PMR di sekolah ini.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung mencakup komitmen guru dan pembimbing PMR, dukungan kepala sekolah, dan partisipasi siswa yang aktif.

Komitmen guru dan pembimbing PMR hal ini merujuk pada peran

[88] Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Diklat dan Litbang Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.857

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktor-aktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme sosial, guru dan pembimbing PMR dapat berperan sebagai model yang mempengaruhi siswa melalui interaksi sosial. dan dukungan kepala sekolah ini mencerminkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Para ahli telah mengemukakan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan partisipasi siswa yang aktif ini dapat dihubungkan dengan teori tentang pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat, seperti kendala waktu dan kurangnya sumber daya. Kendala waktu seringkali menjadi tantangan dalam mengimplementasikan model sinergitas ini, terutama karena siswa memiliki banyak tugas dan aktivitas lain di sekolah. Kurangnya sumber daya, baik dalam hal peralatan PMR maupun bahan ajar IPS, dapat menghambat kelancaran pelaksanaan model ini.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan PMR yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS. Hal ini mencerminkan teori manajemen waktu dalam pendidikan. Para ahli telah mengembangkan teori tentang bagaimana mengelola waktu dengan efektif, yang dapat menjadi relevan dalam mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan model sinergitas. Selain itu, upaya untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia, seperti peralatan PMR dan bahan ajar IPS yang relevan, juga dapat membantu mengatasi hambatan ini. ini mencerminkan teori pengelolaan sumber daya dalam pendidikan. Para ahli seperti Peter Senge telah membahas pentingnya mengelola sumber daya dengan efisien dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang relevan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan temuan-temuan berikut:

1. Model sinergitas pembelajaran IPS dengan ekstrakurikuler PMR: model sinergitas yang menggabungkan pembelajaran IPS dengan aktivitas PMR terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter siswa. Kolaborasi antara guru-guru IPS dan pembimbing PMR dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi serta penggunaan metode pembelajaran interaktif dan reflektif menjadi faktor utama dalam keberhasilan model ini.
2. Proses sinergitas pembelajaran IPS dan ekstrakurikuler PMR proses sinergitas terdiri dari kolaborasi dalam merencanakan kegiatan, memikirkan dan menghubungkan konsep, integrasi nilai-nilai karakter, serta evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata dalam kegiatan PMR. Integrasi Nilai Karakter Salah satu temuan penting adalah integrasi nilai karakter yang kuat dalam model sinergitas ini. nilai-nilai karakter, seperti mandiri, disiplin, dan gaya hidup sehat, dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa karakter siswa tidak hanya berkembang dalam konteks akademis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai karakter memberikan dimensi holistik pada proses pembentukan karakter siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat: faktor-faktor yang mendukung sinergitas pembelajaran antara IPS dan PMR meliputi komitmen guru dan pembimbing PMR, dukungan kepala sekolah, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekstrakurikuler. Di sisi lain, kendala waktu, pemahaman yang rendah, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam evaluasi menjadi penghambat pelaksanaan yang perlu diperhatikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Pengembangan pembelajaran Terintegrasi: Disarankan agar sekolah-sekolah dan guru IPS dan pembimbing PMR terus mengembangkan pembelajaran yang lebih terintegrasi untuk memfasilitasi sinergitas pembelajaran. Ini dapat mencakup perencanaan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan pemanfaatan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memikirkan, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.
2. Pelatihan Guru: Guru IPS dan pembimbing PMR perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk lebih memahami bagaimana mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan aktivitas PMR. Pelatihan ini dapat membantu mereka lebih efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa.
3. Pengelolaan Waktu yang Lebih Efisien: Sekolah dapat mencari cara untuk mengelola waktu yang lebih efisien sehingga siswa dapat lebih mudah menghadiri sesi pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan aktivitas PMR. Mungkin diperlukan peninjauan ulang terhadap jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
4. Peningkatan Kesadaran: Sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang manfaat dari sinergitas pembelajaran IPS dan PMR. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif dan penyuluhan kepada siswa dan orang tua.
5. Pengembangan Evaluasi yang Lebih Sistematis: Pengembangan sistem evaluasi karakter yang lebih sistematis dapat membantu mengukur perkembangan karakter siswa secara lebih akurat. Ini akan membantu sekolah dalam memantau dampak dari sinergitas pembelajaran ini.
6. Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam terkait efektivitas strategi pembelajaran IPS terintegrasi dengan kegiatan PMR dalam membentuk karakter siswa. Pengkajian lebih lanjut juga dapat melibatkan faktor-faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan kondisi lingkungan, yang dapat memengaruhi hasil sinergitas ini

Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana sinergitas antara pembelajaran IPS dan ekstrakurikuler PMR dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan efektivitas sinergitas ini dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berkualitas.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Wahid, Adi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Albatani, dkk."*Think Globally, Act Locally : The Strategy of Incorporating Lokal Wisdom in Foreign Teaching in Indone*sia." IJALEL 7, no. 2 (2018).

Asari, dkk. "*PsAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*)." *Journal of Community Service* 3, no.2 (2021).

Anggi, Fitri. 2018."Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan", Ta'Lim 1, no. 2. 258-87

Hariyadi, dkk. "*Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*." Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12.1 (2021).

Sadia, Dewi, 'Pendidikan Nilai Keberagaman dalam Membangun Kepribadian Sehat (Studi Deskriptif terhadap Siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Garut)', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16.2 (2011).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2017. " Ilmu Pengetahuan Sosial," Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lajna Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Diklat dan Litbang Kementrian Agama RI. 2019. "Al-qur'an dan Terjemahan," Jakarta: Pentasihan Mushaf Al-qur'an.

Lampung, "S*inergitas Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Menjaga Kedisiplinan Siswa Di SMP Al-Kautsar Sinergitas Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Menjaga Kedisiplinan Siswa Di Smp Al-Kautsar*." (2021).

Luh, Dessy Rismayani, ddk, "*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja*," Jurnal Pendidikan IPS Indonesia 4, no. 1 (2020).

Markhamah, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.

Haniah, PSI. "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa DiTengah Pandemi Covid-19 (StudiKasus DiMts Negeri I Malang." *Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,* 2021.

Muchtar. Dahlan, dkk, 'Pendidikan karakter menurut kemendikbud', *Edumaspul: Jurnal Pendidika*n 3.2 (2019).

Mustaqim, Arif. 2016. "Sinergi ekstrakrikuler pramuka dengan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang / Arif Mustaqim". Diploma thesis:Universitas Negeri Malang.

Nasution, Hanifah Nur, ddk, 'Pelatihan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Borland Delphi7 Smk Negeri 1angkola Timur'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nefianti. 2021.”*Penigkatan aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui metode active learning tipe true or false*” .Purwekerto: tatakala grafika.

Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah ." Insania : *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16.2 (2011).

Nursalam, *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Situbondo: CV. Garuda Mas Sejahtera, Vol.148. (2016).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter.

Nafi, A, 2022 “*Peranan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Man 1 Bojonegoro Peranan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Man 1 Bojonegoro*” . Tarbiyah : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. http://etheses.uin-malang.ac.id/39655/ (diakses pada tanggal 13 oktober 2023).

Rahmawati. Fitria, dkk. "*Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Dengan Tni Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan.*" Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan 6.1 (2020).

Ramli, Nurleli,”*Pendidikan Karakter”.*Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Reren, Eko Prahesty,ddk. “*Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo*”(2016).

Sarina. “Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Pada Kelas Viii Mts Ddi Kanang.” *Skripsi IAIN parepare* (2022).

Septian, Aji Permana. *Kompetensi Guru IPS*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Studiet dkk. “*Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa DiMan1 Bojonegor".* (2021).

Sutisna, I. *Bebaskan anak belajar dengan model pembelajaran bandura.* In *PROSIDING: SEMINAR NASIONAL ONLINE PAUD* (2020).:49-59Ningsih, Tutuk. "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di* Sekolah." INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 16.2 (2011).

Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartaba.* Denpasar-Bali: Unhi Pres, 2020.

Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018* .

Wulandari, Dwi, 2020 *“Penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatanekstrakurikuler PMR (palang merah remaja) diMTs YMIWonopringgo”.* Undergraduate Thesis thesis,IAIN Pekalongan : Pekalongan.

Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak dalamPerspektif Al-Qura.*, Jakarta: Amzah, 2007.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Riska, Yulia, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI,* Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Saputri, Yufilanita Bandi , "*Kajian Materi IPS Pada Ekstrakulikuler Pramukan Danpmr Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta (Analisis Hubungan Antara Materi Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler)*", Uin Syarif Hidayatullah, (2019)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zubair, Muhammad Kamal, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Indentitas Sekolah

Tabel Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 PATAMPANUA
2	NSS	:	201191405007
3	NPSN	:	40305108
4	Provensi	:	Sulawesi Selatan
5	Otonomi Daerah	:	Pinrang
6	Kecematan	:	Patampanua
7	Desa/kelurahan	:	Sipatuo
8	Jalan dan nomor	:	Poros Malimpung Benteng
9	Kode pos	:	91252
10	Telepon	:	
11	Faksimili/Fax	:	
12	Daerah	:	Indonesia
13	Status Sekolah	:	Negeri
14	Kelompok Sekolah	:	Inti
15	Akreditasi	:	A
16	Surat Keputusan / SK	:	Nomor : 030/U/1979 Tgl:01-02-1979
17	Penerbit SK(Di TTD) Oleh	:	BUPATI/WALIKOTA KDN.KABUPATEN/ KODYA: DATI II PINRANG H ANDI PATONANGI
18	Tahun berdiri	:	1979
19	Tahun Perubahan	:	
20	Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi dan Siang
21	Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
22	Lokasi Sekolah	:	Pedesaan
	Jarak Ke pusat Kecematan	:	3 km
	Jarak Pusat Ke Otoda	:	19 km
23	Terletak pada Lintasan	:	Kecematan
24	Jumlah keanggotaan rayon	:	
25	Organisasi penyelenggara	:	Pemerintah

Sumber Data: SMP Negeri 2 Patampanua

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Tampak Gerabang dan Pekarangan Sekolah

Kondisi lingkungan Sekolah

Ruangan Sekretariat Organisasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Visi dan Misi Sekolah

VISI

"Terwujud lulusan yang Meraih Prestasi, berbudaya dan karakter serta iman dan takwa."

MISI

"(1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik yang berwawasan kewirausahaan. (2)Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan. (3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. (4) Meningkatkan disiplin. (5) Meningkatkan budi perkerti/budaya dan berkarakter bangsa. (6) Meningkatkan sara dan prasarana yang representatif, serta lingkungan hidup. (7) Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan lembaga pendidikan dan atau lembaga non pendidikan."

Foto Visi dan Misi Sekolah

Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah

Foto Struktur Organisasi Sekolah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Keadaan Siswa Anggota PMR

1) Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Keadaan Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin SMP Negeri 2 Patampanua

Laki-laki	Perempuan	Total
17	28	45

Sumber Data*: SMP Negeri 2 Patampanua*

2) Jumlah Siswa Anggota PMR Berdasarkan Usia

Tabel Keadaan Anggota Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	2	6	8
13 - 15 tahun	10	16	26
16 - 20 tahun	5	6	11
> 20 tahun	0	0	0
Total	17	28	45

Sumber Data*: SMP Negeri 2 Patampanua*

3) Jumlah Siswa Anggota PMR Berdasarkan Agama

Tabel Keadaan Anggota Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	16	27	43
Kristen	1	1	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	17	28	45

Sumber Data*: SMP Negeri 2 Patampanua*

4) Jumlah Siswa Anggota PMR Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel Keadaan Anggota Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	9	19	28
Tingkat 8	6	5	11
Tingkat 9	2	4	6
Total	17	28	45

Sumber Data*: SMP Negeri 2 Patampanua*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan PMR

Pembekalan Materi PMR

Penyelengaraan kesehatan dengan aparat kesehatan

Perkemahan

Penyelengaraan kesehatan dengan aparat kesehatan

Kunjungan Panti Asuhan

Pembekalan Pertolongan Pertama

Sinergitas Pembelajaran IPS dengan PMR di Kelas

Penyuluhan Bantuan Donasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Dokumentasi Integrasi Nilai Karakter dengan Poster Baca

Poster Kesehatan

Sanitasi digerbang Sekolah

Poster bergambar dalam Kelas

Membuang sampah pada tempatnya

Poster baca kedisiplinan dan budaya malu di ruangan Guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Dokumentasi Informan dan Instrumen Wawancara

TERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
kti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421)
09Parepare91100,website:www.iainpare.ac.id,email:mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : AKBAR. B
NIM : 18.1700.056
FAKULTAS : TARBIYAH
JURUSAN : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
JUDUL : SINERGITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN EKSTRAKULIKULER PMR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 2 PATAMPANUA

Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah	a. Pendapat tentang adanya kegitan sinergitas pembelajaran dikegiatan ektrakulikuler PMR. b. Dukugan kepala sekolah dengan adanya kegiatan dalam pembentukkan karakter siswa yang dilaukukan oleh guru. c. Dampak yang di rasakan di lingkungan sekolah.
2.	Guru Pembina/Pelatih PMR	a. Proses penanaman nilai karakter penerapan karakter disiplin, bergaya hidup sehat dan mandiri pada siswa. b. Cara penerapan pendidikan karakter disiplin, bergaya hidup sehat dan mandiri dikegiatan ekstrakulikuler PMR.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		c. Pendukung dalam proses pembelajaran IPS di kegitan ekstrakulikuler PMR. d. Kesulitan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran IPS dikegitan ekstrakulikuler PMR. e. Kemaksimalan media pembelajaran yang digunakan guru.
3.	Guru	a. Pendapat tentang proses sinergitas pembelajaran dalam pembentukkan karakter siswa. b. Bagaimana Penerapan karakter disiplin, bergaya hidup sehat dan mandiri yang diterapkan oleh guru. c. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung. d. Manfaat yang dirasakan kepada siswa setelah proses pembelajaran dalam pembentukkan karakter siswa.

Parepare 25 Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	Nurleli Ramli, M.Pd.
NIP. 19622123119911031033	NIDN. 2004119101

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Foto Wawancara Dengan Siswa

Foto Wawancara Dengan Pembina PMR

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Dokumentasi Pembelajaran IPS

Foto proses pembelajaran IPS dalam kelas

Foto memberi arahan kepada siswa anggota PMR oleh Pembina PMR

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. RPP Mata Pelajaran IPS

RPP Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah Mata Pelajaran	: SMP 2 PATAMPANUA : IPS Terpadu	Kelas/Semester : VII Alokasi Waktu : 30 menit
Materi Pokok	: Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial	KD 3.2 dan 4.2
Sub Materi	: A. Interaksi Sosial	

A. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengertian Interaksi Sosial
- Menjelaskan syarat – syarat interaksi Sosial
- Menjelaskan bentuk interaksi social yang Asosiatif
- Menjelaskan bentuk interaksi social yang Disosiatif

B. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Media	Buku tulis Buku baca/panduan	Alat	Handipone, papan tulis, spidol	Sumber	Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama ***Religious***). • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(buku panduan atau via browsing)* terkait materi ***interaksi social.*** *(Literasi).* • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tetap berkaitan dengan materi ***interaksi Sosial*** *(HOTS)* • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***interaksi sosial.*** • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)*
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah Mata Pelajaran	: SMP 2 PATAMPANUA : IPS Terpadu	Kelas/Semester : VII Alokasi Waktu : 30 menit
Materi Pokok	: Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial	KD 3.2 dan 4.2
Sub Materi	: B. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial
- Menjelaskan Pengertian Lembaga Sosial
- Menjelaskan Jenis – Jenis Lembaga Sosial
- Menjelaskan fungsi Lembaga Sosial
- Menjelaskan Perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, menghargai,dan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media	Buku tulis Buku baca/panduan	Alat	, papan tulis, spidol	Sumber	Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama ***Religious***). • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(buku panduan atau via internet)* terkait materi ***Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial.*** *(Literasi).* • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial*** *(HOTS)* • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial.*** • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)*
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RPP Manusia, Tempat, Dan Lingkungan

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah Mata Pelajaran	: SMP 2 PATAMPANUA : IPS Terpadu	Kelas/Semester : VII Alokasi Waktu : 30 menit
Materi Pokok	: Manusia, Tempat, Dan Lingkungan	KD 3.2 dan 4.2
Sub Materi	: E. Kondisi Alam Indonesia	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan Kondisi Alam Indonesia
- Menjelaskan Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Buku tulis Buku baca/panduan	Alat	papan tulis, spidol	Sumber	Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama ***Religious***). • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(buku panduan atau via browsing)* terkait materi ***Kondisi Alam Indonesia.*** *(Literasi).* • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Kondisi Alam Indonesia*** *(HOTS)* • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Kondisi Alam Indonesia.***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)*
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah Mata Pelajaran	: SMP 2 PATAMPANUA : IPS Terpadu	Kelas/Semester : VII Alokasi Waktu : 30 menit
Materi Pokok	: Manusia, Tempat, Dan Lingkungan	KD 3.2 dan 4.2
Sub Materi	: F. Perubahan Akibat Interaksi Antarruang	

A. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengertian Perubahan Akibat Interaksi Antarruang

B. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Media	Buku tulis Buku baca/panduan	Alat	Handipone, papan tulis, spidol	Sumber	Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	bersama ***Religious***). • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(buku panduan atau via browsing)* terkait materi ***Perubahan Akibat Interaksi Antarruang.*** *(Literasi).* • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Perubahan Akibat Interaksi Antarruang*** *(HOTS)* • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Perubahan Akibat Interaksi Antarruang.*** • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)*
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. SK Ketetapan Pemimpin

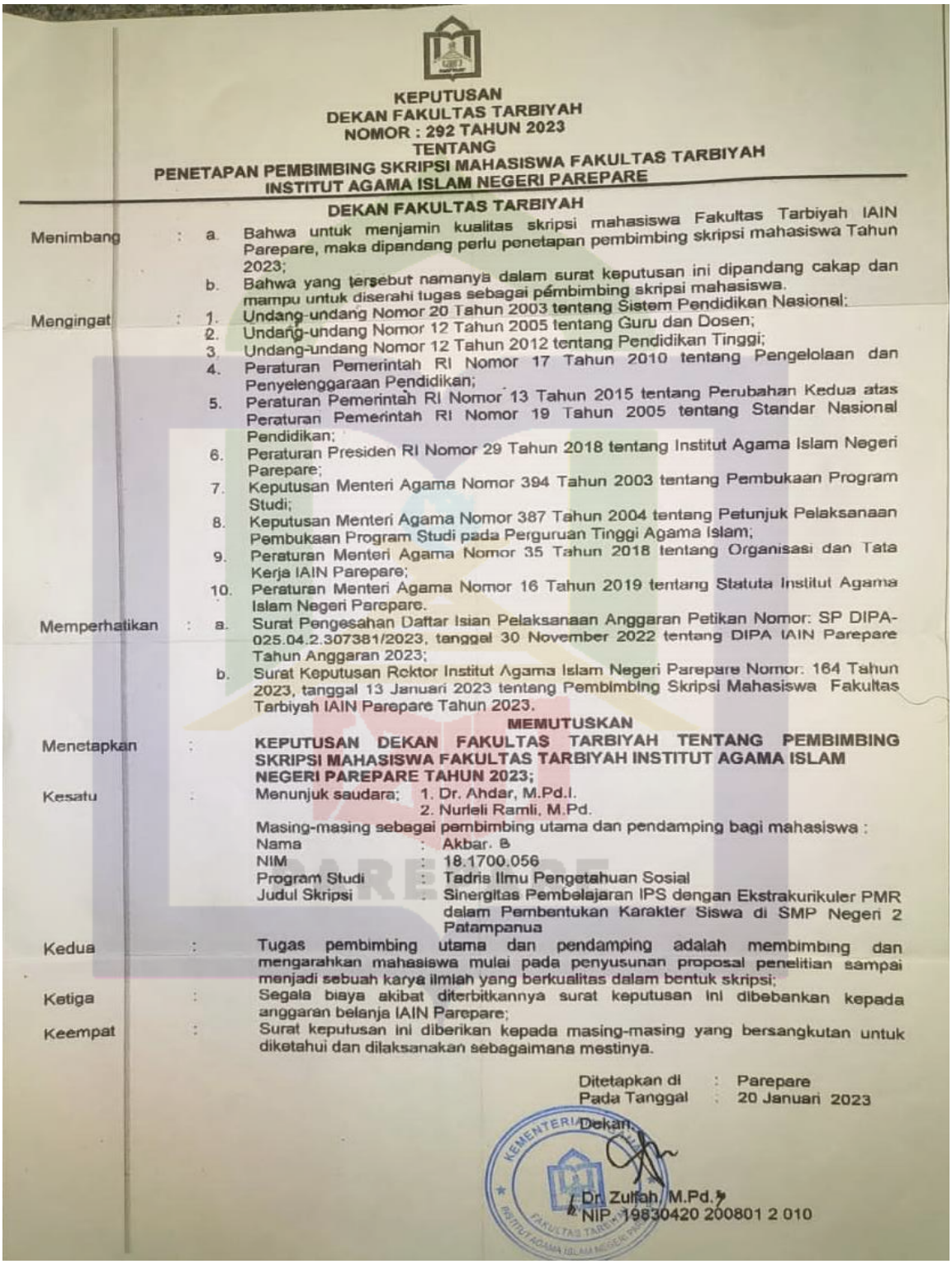

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 292 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 164 Tahun 2023, tanggal 13 Januari 2023 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
2. Nurleli Ramli, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama	:	Akbar. B
NIM	:	18.1700.056
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Patampanua

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 20 Januari 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. SK Permohonan Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3092/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 — 10 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Akbar. B
Tempat/Tgl. Lahir	*: Pinrang, 24 Desember 1999*
NIM	: 18.1700.056
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Benteng, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Sinergitas Pembelajaran IPS Dengan Ekstrakutikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang".** Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. SK Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0537/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-07-2023 atas nama AKBAR. B, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0910/R/T.Teknis/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0543/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3.	Nama Peneliti	: AKBAR. B
4.	Judul Penelitian	: SINERGITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMPN 2 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: GURU, PELATIH PMR DAN SISWA ANGGOTA PMR
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampanua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-02-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 01 Agustus 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM ISO 9001

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9. SK Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 PATAMPANUA
Alamat : Jalan Malimpung Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang (K.P 912012)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 411.32 / 167 / SMP.13 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: AKBAR. B
NIM	: 18.1700.056
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Program Studi	: Tadris IPS

Benar yang namanya tersebut di atas, telah mengadakan penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dari tanggal 24 Agustus 2023 s/d 02 September 2023, dengan judul penelitian **"SINERGITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMPN 2 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG".**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 02 September 2023
Kepala UPT,

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
UPT SMP NEGERI 2 PATAMPANUA

Drs. SULTAN, M.Pd
NIP. 196403221995121001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Akbar. B merupakan nama dari penulis. Lahir di Pinrang, 24 Desembar 1999. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Baba Hayya dan ibu Murniati Yusuf, penulis memulai pendidikan sekolah Dasar Negeri 130 Patampanua, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Patampanua, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pinrang, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbyah. Salah satu prinsip hidup penulis yaitu *" Tenang"*

Harapan penulis untuk skripsi yang berjudul "**Sinergitas Pembelajaran IPS Dengan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang".** Tidak hanya bermanfaat untuk penulis, tetapi juga bermanfaat kepada siapapun.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE